# KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA




Oleh:

**Hermi Cahyawati**
**NIM: 21304011004**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


**DISERTASI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
**UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**
**Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**
**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Hermi Cahyawati |
| NIM | : 21304011004 |
| Jenjang | : Doktor |
| Program Studi | : S3-Pendidikan Agama Islam |

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian–bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Saya yang menyatakan,




Hermi Cahyawati
NIM: 21304011004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor I : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. (  )

Promotor II : Dr. Muqowim, M.Ag. ( )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DEWAN PENGUJI
## UJIAN TERBUKA/PROMOSI

| | | |
|---|---|---|
| Disertasi berjudul | : KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA | |
| Ditulis oleh | : Hermi Cahyawati, S.Pd.I., M.Si. | ( ) |
| NIM | : 21304011004 | |
| Ketua Sidang | : Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. | ( ) |
| Sekretaris Sidang | : Dr. Winarti, M.Pd.Si. | ( ) |
| Anggota | 1. Prof. Dr. Maragustam, M.A. (Promotor 1/Penguji) | ( ) |
| | 2 Dr. Muqowim, M.Ag. (Promotor 2/Penguji) | ( ) |
| | 3. Prof. Dr. Maksudin, M.Ag. (Penguji) | ( ) |
| | 4. Dr. Mulin Nu'man, M.Pd. (Penguji) | ( ) |
| | 5. Dr. Sutarman, M.Hum. (Penguji) | ( ) |
| | 6. Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D. (Penguji) | ( ) |

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2026

Pukul 13.00 – Selesai

Hasil / Nilai ..... A .....

Predikat Kelulusan: ~~Pujian (Cum Laude)~~ / Sangat Memuaskan ~~/ Memuaskan~~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 10 JULI 2026), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, **HERMI CAHYAWATI,S.Pd.I., M.SI.** LAHIR DI **BANTUL** TANGGAL **19 FEBRUARI 1982**
**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

~~**PUJIAN (CUM LAUDE)**~~**/SANGAT MEMUASKAN/**~~**MEMUASKAN****~~

KEPADA SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KEEMPAT PULUH SEMBILAN DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 24 AGUSTUS 2026

**A.N. REKTOR,**
**KETUA SIDANG,**

**Prof. Dr. SIGIT PURNAMA, M.Pd.**
**NIP. 198001312008011005**
** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-S3PAI-07.2

# BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

**Penyelenggaraan Ujian Terbuka**

A. Waktu dan tempat Ujian Terbuka:
1. Hari dan tanggal : Senin, 24 Agustus 2026
2. Pukul : 13.00-15.00
3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Susunan Tim Penguji:

| NO | Jabatan | NAMA | TANDA TANGAN |
|---|---|---|---|
| 1. | Ketua Sidang | Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. | 1. |
| 2. | Sekretaris Sidang | Dr. Winarti, M.Pd.Si. | 2. |
| 3 | Promotor 1/Penguji 1 | Prof. Dr. Maragustam, M.A. | 3. |
| 4. | Promotor 2/Penguji 2 | Dr. Muqowim, M.Ag. | 4. |
| 5. | Penguji 3 | Prof. Dr. Maksudin, M.Ag. | 5. |
| 6. | Penguji 4 | Dr. Mulin Nu'man, M.Pd. | 6. |
| 7. | Penguji 5 | Dr. Sutarman, M.Hum. | 7. |
| 8. | Penguji 6 | Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D. | 8. |

C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Hermi Ccahyawati, S.Pd.I., M.Si.
2. NIM : 21304011004
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Semester :
6. Tanda Tangan :

D. Judul Disertasi :
KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Ketua Sidang

Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : **Hermi Cahyawati, S.Pd.I., M.SI.**

NIM : **21304011004**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Yogyakarta, 24 Agustus 2026

a.n. Rektor
KETUA SIDANG,

Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Hermi Cahyawati |
| NIM | : 21304011004 |
| Program | : S3-Pendidikan Agama Islam |

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Juli 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Promotor I

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hermi Cahyawati
NIM : 21304011004
Program : S3-Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Juli 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Promotor II

Dr. Muqowim, M. Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Hermi Cahyawati |
| NIM | : 21304011004 |
| Program | : S3-Pendidikan Agama Islam |

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Juli 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Penguji,

Prof. Dr. Maksudin, M. Ag.
NIP. 196007161991031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Hermi Cahyawati |
| NIM | : 21304011004 |
| Program | : S3-Pendidikan Agama Islam |

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Juli 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Penguji,

Dr. Mulin Nu'man, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198004172009121002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONSTRUKSI MODEL PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

| | |
|---|---|
| Nama | : Hermi Cahyawati |
| NIM | : 21304011004 |
| Program | : S3-Pendidikan Agama Islam |

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 10 Juli 2026 saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Penguji,

Dr. Sutarman, M. Hum.
NIDN. 2131016901

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# ABSTRAK

Pada era digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan membuka berbagai peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMK di Kabupaten Bantul. Namun, penggunaan teknologi digital juga menyisakan sejumlah persoalan yang berkaitan dengan akhlak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi urgensi pembinaan akhlak siswa; (2) mengkaji implementasi pembinaan akhlak siswa; (3) menganalisis peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan akhlak siswa; dan (4) mengonstruksi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Sewon, dan SMKN 1 Pandak. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat di setiap sekolah yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital diperlukan untuk membangun keseimbangan antara keunggulan akademik dan kesadaran spiritual, mempersiapkan integritas siswa dalam menghadapi dunia kerja, membangun interaksi sosial yang positif, serta memperkuat pengendalian diri dalam kehidupan digital; (2) pembinaan akhlak diimplementasikan melalui integrasi nilai akhlak dalam pemanfaatan teknologi digital, pembentukan kultur digital sekolah, bimbingan keagamaan, serta sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat; (3) pembinaan akhlak berlangsung melalui keterhubungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan orang tua sebagai pendamping di keluarga, guru sebagai pembimbing dan teladan di sekolah, serta masyarakat sebagai lingkungan pengawasan dan penguatan norma sosial; dan (4) penelitian menghasilkan konstruksi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital berbasis nilai-nilai Islam melalui integrasi budaya sekolah, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan pemanfaatan teknologi secara adaptif dan kontekstual untuk membentuk siswa yang religius, berkarakter, bertanggung jawab, kritis, dan beretika dalam kehidupan nyata maupun virtual.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan konsep pembinaan akhlak pada era digital dari proses internalisasi nilai


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berpusat pada individu menjadi proses pembentukan akhlak digital yang integratif-transformatif melalui keterhubungan kesadaran spiritual, pembiasaan moral, keteladanan, kultur sekolah, pengawasan lintas lingkungan, dan pemanfaatan teknologi. Konstruksi ini menempatkan ruang digital tidak hanya sebagai objek pengawasan, tetapi sebagai ruang aktualisasi dan pengujian akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** pembinaan akhlak digital; siswa SMK; era digital; integratif-transformatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

The increasing use of digital technology in education has created various opportunities for improving the quality of vocational education in Bantul Regency. At the same time, digital technology has also generated challenges related to students' moral conduct and character development. This study aims to: (1) explore the urgency of moral character development among vocational high school students; (2) examine the implementation of moral character development; (3) analyze the roles of teachers, parents, and the community in supporting students' moral character development; and (4) construct a model of moral character development for vocational high school students in the digital era in Bantul Regency.

This study employed a qualitative approach and was conducted at SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Sewon, and SMKN 1 Pandak. The participants included school principals, teachers, students, parents, and community members from each school, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data were analyzed through data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The trustworthiness of the data was ensured through triangulation of sources, techniques, and time.

The findings demonstrate that: (1) moral character development for vocational high school students in the digital era is essential for fostering a balance between academic excellence and spiritual awareness, preparing students to demonstrate integrity in the workplace, developing positive social interactions, and strengthening self-control in digital environments; (2) moral character development is implemented through the integration of moral values into the use of digital technology, the cultivation of a positive school digital culture, religious guidance, and synergy among teachers, parents, and the community; (3) moral character development takes place through the interconnected roles of the family, school, and community, with parents serving as mentors within the family, teachers acting as guides and role models at school, and the community providing social supervision and reinforcing shared norms; and (4) this study develops a model of moral character development for vocational high school students in the digital era grounded in Islamic values through the integration of school culture, role modeling, habituation, supervision, and the adaptive and contextual use of technology. This model is directed toward developing students who are religious, responsible, critical, ethically aware, and capable of demonstrating moral conduct in both physical and digital environments.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The theoretical contribution of this study lies in extending the concept of moral character development in the digital era from an individually centered process of value internalization toward an integrative-transformative process of digital moral formation. This process connects spiritual awareness, moral habituation, role modeling, school culture, cross-environmental supervision, and the use of digital technology. Within this construction, the digital sphere is understood not merely as an object of supervision, but also as a space in which students enact, negotiate, and demonstrate their moral character in everyday life.
**Keywords:** digital moral character development; vocational high school students; digital era; integrative-transformative.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## الملخص

أدّى التوسع في استخدام التكنولوجيا الرقمية في مجال التعليم إلى إتاحة فرص متنوعة للارتقاء بجودة التعليم المهني في محافظة بانتول، غير أن هذا الاستخدام أفرز في الوقت نفسه عددًا من التحديات المرتبطة بأخلاق الطلبة وسلوكهم في البيئة الرقمية. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) استكشاف أهمية تنمية أخلاق طلبة المدارس الثانوية المهنية؛ و(2) دراسة تطبيق برامج تنمية الأخلاق لديهم؛ و(3) تحليل أدوار المعلمين وأولياء الأمور والمجتمع في دعم تنمية أخلاق الطلبة؛ و(4) بناء نموذج لتنمية أخلاق طلبة المدارس الثانوية المهنية في العصر الرقمي بمحافظة بانتول.

اعتمدت الدراسة المنهج النوعي، وأُجريت في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الأولى في بانتول، والمدرسة الثانوية المهنية الحكومية الأولى في سيوون، والمدرسة الثانوية المهنية الحكومية الأولى في باندَك. وشمل المشاركون مديري المدارس والمعلمين والطلبة وأولياء الأمور وأفرادًا من المجتمع في كل مدرسة، وتم اختيارهم باستخدام أسلوب المعاينة القصدية. وجُمعت البيانات من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة بالمشاركة، ودراسة الوثائق. وحُللت البيانات من خلال مراحل جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. كما تم التحقق من موثوقية البيانات من خلال التثليث في المصادر والأساليب والأوقات.

أظهرت نتائج الدراسة ما يأتي: (1) إن تنمية أخلاق طلبة المدارس الثانوية المهنية في العصر الرقمي تعد ضرورية لتحقيق التوازن بين التفوق الأكاديمي والوعي الروحي، وإعداد الطلبة للتحلي بالنزاهة في بيئة العمل، وبناء تفاعلات اجتماعية إيجابية، وتعزيز القدرة على ضبط الذات في البيئة الرقمية؛ و(2) تُنفذ تنمية الأخلاق من خلال دمج القيم الأخلاقية في استخدام التكنولوجيا الرقمية، وبناء ثقافة رقمية مدرسية إيجابية، والإرشاد الديني، وتعزيز التكامل بين المعلمين وأولياء الأمور والمجتمع؛ و(3) تتم تنمية الأخلاق من خلال الترابط بين بيئات الأسرة والمدرسة والمجتمع، حيث يقوم أولياء الأمور بدور الموجه والمرافق داخل الأسرة، ويؤدي المعلمون دور المرشد والقدوة في المدرسة، في حين يسهم المجتمع في الرقابة الاجتماعية وتعزيز القيم والمعايير المشتركة؛ و(4) توصلت الدراسة إلى بناء نموذج لتنمية أخلاق طلبة المدارس الثانوية المهنية في العصر الرقمي قائم على القيم الإسلامية من خلال التكامل بين ثقافة المدرسة، والقدوة، والتعويد، والرقابة، والاستخدام التكيفي والسياقي للتكنولوجيا، بما يسهم في تكوين طلبة يتسمون بالتدين، والمسؤولية، والتفكير النقدي، والوعي الأخلاقي، والقدرة على ممارسة السلوك الأخلاقي في البيئتين الواقعية والرقمية.

وتتمثل المساهمة النظرية لهذه الدراسة في تطوير مفهوم تنمية الأخلاق في العصر الرقمي من عملية تتمحور حول استدخال القيم على المستوى الفردي إلى عملية تكاملية تحويلية لتكوين الأخلاق الرقمية، تقوم على الترابط بين الوعي الروحي، والتعويد الأخلاقي، والقدوة، وثقافة المدرسة، والرقابة المتكاملة عبر البيئات المختلفة، واستخدام التكنولوجيا الرقمية. وفي إطار هذا البناء، لا يُنظر إلى الفضاء الرقمي بوصفه مجالًا للرقابة فحسب، بل بوصفه أيضًا فضاءً لممارسة أخلاق الطلبة والتفاعل معها وإظهارها في حياتهم اليومية.

**الكلمات المفتاحية** :تنمية الأخلاق الرقمية؛ طلبة المدارس الثانوية المهنية؛ العصر الرقمي؛ التكاملية التحويلية.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam disertasi ini, transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Transliterasi Arab-Latin dalam disertasi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Bâ’ | b | be |
| ت | Tâ’ | t | te |
| ث | Sâ’ | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Hâ’ | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khâ | kh | ka dan ha |
| د | Dâl | d | de |
| ذ | Zâl | ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Râ’ | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Sâd | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dâd | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Tâ | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zâ | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fâ | f | ef |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| ق | Qâf | q | te (dengan titik di |
| ك | Kâf | k | bawah) |
| ل | Lâm | l | zet (dengan titik di |
| م | Mîm | m | bawah) |
| ن | Nûn | n | koma terbalik di atas |
| و | Wâwû | w | ge |
| ه | Hâ’ | h | ef |
| ء | Hamzah | ’ | qi |
| ي | Yâ’ | y | ka |
| | | | el |
| | | | em |
| | | | en |
| | | | w |
| | | | ha |
| | | | apostrof |
| | | | ye |

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

| | | |
|---|---|---|
| متعَد دة | ditulis | muta’addidah |
| عدَة | Ditulis | ‘iddah |

## C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|---|---|---|
| حكمة | ditulis | hikmah |
| علة | Ditulis | ‘illah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---|---|---|
| كر امة الأولياء | Ditulis | Karãmah al-Auliyã’ |

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah kasrah dan dammah ditulis t atau h.

| | | |
|---|---|---|
| زكاة الفطز | Ditulis | Zakãh al-Firṭi |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## D. Vokal Pendek

| | | | |
|---|---|---|---|
| —َ— | fathah | ditulis | a |
| فعل | | ditulis | fa'ala |
| —ِ— | kasrah | ditulis | i |
| ذكر | | ditulis | żukira |
| —ُ— | dammah | ditulis | u |
| يذ هب | | ditulis | yażhabu |

## E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Fathah + alif | ditulis | ã |
| | جا هلية | ditulis | jãhiliyah |
| 2 | fathah + ya' mati | ditulis | ã |
| | تنسى | ditulis | tansã |
| 3 | kasar + ya' mati | ditulis | ĩ |
| | كريم | ditulis | karĩm |
| 4 | dammah + wawu mati | ditulis | ũ |
| | فروض | ditulis | furũd |

## F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | qaul |

## G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---|---|---|
| أأنتم | ditulis | a'antum |
| لئن شكرتم | Ditulis | la'in syakartum |

## H. Kata Sandang Alif+ Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti Huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

| | | |
|---|---|---|
| القرآن | ditulis | al-Qur'ãn |
| القيا س | Ditulis | al-Qiyãs |

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf I (el) nya.

| | | |
|---|---|---|
| السماء | ditulis | as-Samã' |
| الشمس | Ditulis | asy-Syams |

## I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya.

| | | |
|---|---|---|
| ذوي الفروض | ditulis | Żawĩ al-Furũḍ |
| أهل السنة | Ditulis | Ahl as-Sunnah |

## J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti berlaku dalam EYD, diantaranya, huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya, contoh:

الّذِى أنزِلَ فِيْهِ الْقُرْانشَهْرُ رَمَضَانَ

*Syahru Ramaḍãn al-lazĩ unzila fĩh al-Qur'ãn*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah berupa agama Islam untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan juga kepada para keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai hari kiamat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penyusunan disertasi ini tidak lepas dari bantuan dan peran banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh staf.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh Staf.
3. Bapak Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh Staf.
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. dan Dr. Muqowim, M.Ag., selaku tim promotor yang dengan tulus dan sabar membimbing penulis dalam penelitian dan penyelesaian disertasi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag., Dr. Mulin Nu'man, M.Pd,. Dr. Sutarman, M.Hum,. Jamil Suprihatiningrum, M.Pd,Si., Ph.D. selaku penguji yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan disertasi.

6. Keluargaku tercinta, Orangtua saya Bapak Warsinaja dan Ibu Bariyah serta suami Erwan Ariyanta, M.Pd, dan anakku, Adnan Maulana Farid M, Adhideva Farrel R yang yang tak henti berdoa dan memberi dorongan untuk menyelesaikan studi doktoral.
7. Kepala SMK Negeri 1 Bantul, Kepala SMK Negeri 1 Sewon dan Kepala SMK Negeri 1 Pandak beserta seluruh rekan Guru, Karyawan, atas kebijaksanaan, arahan, dan dorongan dalam rangka penyelesaian disertasi.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2021 Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu berupa apapun sehingga penyusunan disertasi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kepada mereka, semoga Allah SWT, menerima semua amal kebaikan dan memberikan balasan sebagaimana mestinya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2026
Hermi Cahyawati



NIM: 21304011004

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME** ..... **ii**

**HALAMAN PENGESAHAN PROMOTOR**..... **iii**

**DEWAN PENGUJI**……... **iv**

**YUDISIUM**…… **v**

**BERITA ACARA**…….. **vi**

**PENGESAHAN PROMOTOR**…… **vii**

**NOTA DINAS**..... **viii**

**ABSTRAK** ..... **xiii**

**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xix**

**KATA PENGANTAR**..... **xxiii**

**DAFTAR ISI**..... **xxv**

**DAFTAR TABEL**..... **xxix**

**DAFTAR GAMBAR**..... **xxx**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xxxi**

**BAB I PENDAHULUAN** . . . . . **1**

A. Latar Belakang Masalah . . . . . 1

B. Rumusan Masalah . . . . . 24

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian . . . . 24

D. Kajian Pustaka . . . . . 27

E. Metode Penelitian 42

1. Jenis Penelitian 42

2. Setting Penelitian . . . . . 45

3. Subjek Penelitian . . . . . 48

4. Teknik Pengumpulan Data . . . . . 50

5. Teknik Analisis Data . . . . . 56

6. Teknik Keabsahan Data . . . . . 59

F. Sistematika Pembahasan . . . . . 62

**BAB II PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA ERA DIGITAL** **64**


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Perkembangan Remaja . . . . . 64
B. Era Digital dan Tantangannya . . . . 66
C. Peran Teknologi Digital pada Remaja 70
D. Pendidikan Moral . . . . . 73
E. Hakikat Akhlak dan Pembinaan Akhlak 76
F. Peran Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Siswa . . . . 86
G. Fitrah dan Kepribadian Manusia ..... 88
H. Pembinaan Akhlak Siswa ..... 95
I. Pengembangan Kurikulum Pembinaan Akhlak Siswa ..... 116
J. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa ..... 120
K. Pemahaman Pembinaan Akhlak ..... 124
L. Pembelajaran Sosial . . . . . 133
M. Interaksionisme Simbolik . . . . . 136
N. Konstruksi Sosial atas Realitas Sosial 142
O. Integrasi Perspektif . . . . . 163

**BAB III KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL . . . . . 166**

**A. Profil SMK di Kabupaten Bantul** . . 166
1. Profil SMK Negeri 1 Bantul . . . . . 166
2. Profil SMK Negeri 1 Sewon . . . . . 187
3. Profil SMK Negeri 1 Pandak . . . . . 196
B. Urgensi Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital . . . . . 213
1. Urgensi di SMK Negeri 1 Bantul . . 214
2. Urgensi di SMK Negeri 1 Sewon . . 219
3. Urgensi di SMK Negeri 1 Pandak . . 221
C. Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital . . . . . 239
1. Implementasi di SMKN 1 Bantul . . 240
2. Implementasi di SMKN 1 Sewon . . 255

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Implementasi di SMKN 1 Pandak . . 261
D. Peran Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital . . . . . 291
1. Peran di SMKN 1 Bantul . . . . . 292
2. Peran di SMKN 1 Sewon . . . . . 296
3. Peran di SMKN 1 Pandak . . . . . 299
E. Konstruksi Pembinaan Akhlak Siswa SMK di Kabupaten Bantul . . . . . 314
1. Konstruksi Pembinaan Akhlak Siswa di SMK 1 Bantul . . . . . 314
2. Konstruksi Pembinaan Akhlak Siswa di SMK 1 Sewon . . . . . 321
3. Konstruksi Pembinaan Akhlak Siswa di SMK 1 Pandak . . . . . 328
**BAB IV ANALISIS KONSTRUKSI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK PADA ERA DIGITAL DI KABUPATEN BANTUL . . . . . 335**
A. Urgensi Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital . . . . . 335
1. Kepentingan Visi Sekolah . . . . . 337
2. Kepentingan Dunia Kerja dan Profesionalisme (Employability) . . 347
3. Kepentingan Interaksi Sosial . . . . . 350
4. Kepentingan Kontrol Diri Siswa . . 353
B. Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital . . . . . 358
1. Integrasi Kurikulum Digital . . . . . 358
2. Budaya Digital Religius . . . . . 364
3. Sinergitas Sekolah dan Orang Tua-Masyarakat . . . . . 371
C. Peran Guru, Orang Tua, dan Masyarakat 372

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital . . . . . .
D. Konstruksi Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital . . . . . 388
1. Urgensi Pembinaan . . . . . 390
2. Implementasi Pembinaan . . . . . 393
3. Peran Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Pembinaan . . . . 395
E. Model Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital . . . . . 408
1. Landasan . . . . . 411
2. Teoretik . . . . . 413
3. Orientasi . . . . . 413
4. Komponen Pembinaan Akhlak . . . . 415
5. Implementasi Pembinaan Akhlak . . 416
6. Luaran Pembinaan Akhlak . . . . . 425
7. Formula Besar Model . . . . . 427
8. Sintesis Komprehensif Pemikiran Ibn Miskawaih, Thomas Lickona, dan Al-Ghazali . . . . . 429
9. Rumusan Sintesis Akhir . . . . . 434
**BAB V PENUTUP . . . . . 436**
A. Kesimpulan . . . . . 436
B. Kontribusi dan Keterbatasan Penelitian 438
C. Saran . . . . . 441
**DAFTAR PUSTAKA ..... 442**
**LAMPIRAN ..... 458**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 475**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel 1 | Distingsi Penelitian ..... | 35 |
| Tabel 2 | Penentuan Tempat Penelitian . . . . . | 47 |
| Tabel 3 | Penentuan Informan Penelitian . . . . . | 49 |
| Tabel 4 | Keadaan GTK SMKN 1 Bantul . . . . . | 187 |
| Tabel 5 | Ringkasan Urgensi Pembinaan Akhlak Siswa SMK . . . . . | 238 |
| Tabel 6 | Materi Pembinaan Akhlak Siswa SMKN 1 Bantul . . . . . | 254 |
| Tabel 7 | Kontribusi SMKN 1 Pandak dalam mewujudkan 8 DPL . . . . . | 266 |
| Tabel 8 | Ringkasan Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital di Kabupaten Bantul . . . . . | 286 |
| Tabel 9 | Ringkasan Peran Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK pada Era Digital di Kabupaten Bantul | 312 |


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR


| | | |
|---|---|---|
| Gambar 1 | Komponen Analisis Data . . . . . | 57 |
| Gambar 2 | Integrasi Perspektif . . . . . | 164 |
| Gambar 3 | Konstruksi Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital di SMKN 1 Bantul . . . . . | 321 |
| Gambar 4 | Konstruksi Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital di SMKN 1 Sewon . . . . . | 327 |
| Gambar 5 | Konstruksi Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital di SMKN 1 Pandak . . . . . | 332 |
| Gambar 6 | Model Pembinaan Akhlak Siswa pada Era Digital . . . . . | 410 |
| Gambar 7 | Formula Filosofis . . . . . | 427 |
| Gambar 8 | Formula Pendidikan . . . . . | 427 |
| Gambar 9 | Formula Penelitian Disertasi . . . . . | 428 |
| Gambar 10 | Sintesis Epistemologis . . . . . | 430 |
| Gambar 11 | Sintesis Model Integratif Pembinaan Akhlak | 432 |
| Gambar 12 | Formula Sintesis . . . . . | 433 |
| Gambar 13 | Rumus Ringkas . . . . . | 434 |


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 Pedoman Wawancara . . . . . 458
Lampiran 2 Pedoman Observasi . . . . . 460
Lampiran 3 Studi Dokumentasi . . . . . 461
Lampiran 4 Display dan Verifikasi Hasil Wawancara . 461



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi digital saat ini berkembang dengan pesat. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Menurut laporan *We Are Social*, pada Januari 2022 tercatat sebanyak 204,7 juta pengguna internet di Indonesia. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 1,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana pada Januari 2021 jumlah pengguna internet mencapai 202,6 juta. Tren ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, pertumbuhannya telah mencapai 54,25%. Selain itu, tingkat penetrasi internet di Indonesia pada awal tahun 2022 telah mencapai 73,7% dari total populasi, yang pada saat itu berjumlah sekitar 277,7 juta jiwa. Cindy juga menambahkan bahwa pada tahun 2018, tingkat penetrasi internet di Indonesia baru mencapai 50% dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, tingkat penetrasi internet nasional mengalami lonjakan yang signifikan.[1]

[1] Cindy Mutia Annur, "Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022" (databoks.katadata.co.id, 2022), https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022, Diakses 12 Maret 2023.

Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pada periode 2021-2022, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 210,03 juta orang. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 6,78% dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang mencatat 196,7 juta pengguna. Dengan demikian, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02%. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, tingkat penetrasi internet tertinggi berada pada kelompok usia 13-18 tahun, yakni sebesar 99,16%. Disusul oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi 98,64%, kemudian kelompok usia 35-54 tahun sebesar 87,30%. Sementara itu, tingkat penetrasi internet di kelompok usia 5-12 tahun dan 55 tahun ke atas masing-masing sebesar 62,43% dan 51,73%.[2]

Data tersebut memperlihatkan bahwa pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun kian meningkat dan pengguna internet yang paling tinggi ialah kelompok usia 13-18 tahun. Fakta ini memperlihatkan bahwa remaja di Indonesia memiliki tingkat akses internet yang sangat besar pada remaja[3] di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Dimas Bayu, "Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022," APJII, 2023, https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022. Diakses 11 Februari 2023.

[3] Kementerian Kesehatan membagi periode remaja menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Dalam hal fisik, periode remaja ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri fisik dan fungsi psikologis, terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi, sedangkan dari sisi psikologis, masa remaja merupakan saat individu mengalami perubahan

Indonesia. Kelompok usia ini merupakan merupakan generasi *digital native*, generasi yang sangat adaptif dengan perkembangan teknologi digital. Dalam hal ini, penelitian A'yun mengungkapkan bahwa literasi digital remaja siswa SMA, dilihat dari aspek pencarian internet, navigasi hiperteks, serta perakitan pengetahuan telah mencapai tingkat yang tinggi.[4]

Teknologi digital yang paling populer dan massif dalam kehidupan sehari-hari adalah *gadget* (gawai). Teknologi digital merujuk pada penggunaan komputer dan perangkat elektronik untuk memproses, menyimpan, dan mentransmisikan informasi secara digital. *Gadget*, di sisi lain, adalah perangkat elektronik kecil yang dirancang untuk berbagai fungsi khusus, seringkali dengan unsur kebaruan dan kemudahan penggunaan. Teknologi digital merupakan sistem operasi komputer, jaringan internet, pemrosesan data di *server*, sedangkan *gadget* adalah *smartphone*, tablet, laptop, *smartwatch*, kamera digital. *Smartphone* atau yang lebih dikenal dengan *handphone* (HP) cerdas dan canggih adalah telepon seluler (ponsel) yang memiliki kemampuan komputasi canggih dan sistem operasi, yang memungkinkan pengguna untuk menjalankan berbagai aplikasi, mengakses internet, dan melakukan berbagai tugas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. Lihat Kiki Rizky Anggraini, Rosmawati Lubis, dan Putri Azzahroh, "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi," *Jurnal Menara Medika* 5(1) (2022): 111.

[4] Qory Qurratun A'yuni, "Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya," *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya* 4(2) (2015): 1-15.

layaknya komputer. Secara sederhana, *smartphone* adalah gabungan antara fungsi telepon dan komputer dalam satu perangkat. Karena kemudahan dan kecanggihannya, *gadget* (gawai) *smartphone* inilah yang paling tenar dan sering digunakan oleh semua orang, termasuk para remaja (siswa).

Sekarang ini, teknologi digital telah membuat pendidikan di sekolah lebih fleksibel. Dengan adanya internet, siswa bisa mengakses materi pelajaran kapan saja melalui *smartphone*, baik video, artikel, atau platform pembelajaran *online*. Ini tentu sangat bermanfaat. Bagi para guru, teknologi juga membuka banyak peluang untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Misalnya, alih-alih hanya mengandalkan buku teks, guru bisa menggunakan video, simulasi, atau bahkan aplikasi pembelajaran berbasis *game*. Ini membuat proses belajar tidak hanya lebih mudah, tetapi juga lebih menyenangkan dan interaktif. Teknologi digital juga memungkinkan guru untuk memberikan *feedback* yang lebih cepat, karena perkembangan siswa bisa dipantau secara langsung. Siswa pun dengan cepat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Namun, tentu saja ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satu masalah terbesar adalah penggunaan teknologi bisa menimbulkan distraksi. Siswa lebih tertarik membuka media sosial daripada fokus pada pembelajaran atau akses informasi. Para remaja Indonesia belum mampu menyaring keakuratan dan kredibiltas konten yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersaji di media digital pada *smartphone* karena rendahnya aspek *content evaluation.*[5] Etika dan tanggung jawab dalam bermedia digital pun masih kurang. Tidak mengherankan banyak permasalahan yang muncul di kalangan remaja sebagai dampak penggunaan teknologi digital.

Penggunaan teknologi digital, terutama dalam bentuk *gadget smartphone*, diyakini memiliki pengaruh yang kuat terhadap akhlak siswa. Studi Nur Amini, Herry Syahbannuddin Nst, dan Ali Syahlan memperlihatkan hal itu. Studi ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi *gadget* (variabel X) dapat mempengaruhi akhlak siswa (variabel Y) sebesar 49,7%.[6] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sarinah, Ratna Sari Dewi, Reza Mauldy Raharja juga menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan *gadget* terhadap akhlak peserta didik sebesar 0.679 atau 67%.[7] Studi Yunita Gibon, Yusnah Hasibuan, dan Saipul Rijai juga menyimpulkan bahwa terdapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Terdapat beberapa aspek penting dalam evaluasi konten media digital. Pertama, akurasi dan kredibilitas: Kedua, etika dan tanggung jawab. Ketiga, tujuan dan relevansi, Keempat, penyajian dan estetika. Kelima, engagement dan dampak. Lihat Yoseph Sunardhi, "Memahami Literasi Digital: Panduan Evaluasi dan Produksi Konten" (https://www.yosephsunardhi.com/2024/11/literasi-digital-evaluasi-dan-produksi-konten-digital.html, 2024): 1.

[6] Nur Amini dkk., "Pengaruh Teknologi Gadget Terhadap Akhlak Siswa di SMK Swasta Yapim Indrapura Kabupaten Batu Bara," *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2(1) (2024): 72.

[7] Sarinah dkk., "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik di MTS Baitul Azhar," *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi* 6(1) (2024): 61.

pengaruh yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap akhlak remaja dengan nilai signifikansinya sebesar 0.04 < 0.05.[8]

Adanya pengaruh kuat antara penggunaan teknologi digital (*gadget, smartphone*) terhadap akhlak siswa remaja sebagaimana yang diperlihatkan oleh studi-studi di atas tidaklah mengherankan bila melihat situs yang kerap di akses para siswa remaja tersebut dan munculnya dampak buruk bagi siswa remaja akibat penggunaan teknologi digital (*gadget, smartphone*) yang berlebihan atau juga karena hal yang lain. Hasil penelitian *Top Ten Reviews* mengungkapkan setiap detiknya 28 ribu orang mengakses situs pornografi di Internet. Hasil penelitian dari *Gallub Youth Survey*, sebanyak 1.200 responden usia 13-17 tahun tentang penggunaan internet dikalangan remaja mengungkapkan bahwa 96% remaja menggunakan intenet untuk mengirim dan menerima email, 96% mencari informasi, 87% mengobrol dengan teman menggunakan layanan pesan instan, 73% megunduh musik, 39% mengunjungi ruang *chatting*, dan 31% berbelanja *online shop*. Ketika remaja sedang mencari informasi besar peluang remaja menemukan, baik disengaja maupun tidak sengaja, gambar, situs, video, pornografi, dan video asusila. Hasil penelitian dari PBB yang berjudul "Keamanaan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia" melibatkan 400 responden remaja berusia 10-19

[8] Yunita Gibon dkk., "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simanuldang Jae Kecamatanulu Barumun Kabupaten Padang Lawas," *Wahana Didaktika* 22(1) (2024): 149.

tahun di Indonesia membuktikan bahwa 98% remaja mengaku tahu tentang internet, 79,5% memahami cara menggunakan internet, 20% tidak menggunakan internet karena tidak memiliki alat digital untuk tersambung ke internet. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan UNICEF di Indonesia dengan responden 400 remaja mengungkapkan 24% remaja berhubungan dengan orang yang tidak dikenal melalui internet, 25% remaja memberitahukan alamat rumah dan nomor telepon secara bebas di internet, 52% remaja menemukan konten pornografi melalui situs iklan di internet, 14% remaja telah mengakses situs porno, dan 25% sekolah negeri memberikan batasan kepada siswa terkait penggunaan internet, dan 45% sekolah swasta memberikan batasan kepada siswa dalam mengakses internet.[9]

Transformasi teknologi, di samping memiliki sisi positif nyatanya beriringan juga dengan sisi destruktif. Berbagai problem dalam dunia maya, semakin hari semakin meluas. Realita ini dapat ditemukan dalam jejaring *online*, seperti penyebaran berita *hoax*, perundungan maya, penipuan, ujaran kebencian, prostitusi *online*, eksploitasi seksual, pornografi, perdagangan anak dan lain-lain.[10] Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *gadget* pun semakin beragam mulai dari

[9] Dian Montanesa dan Yeni Karneli, "Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat di Era Globalisasi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3) (2021).

[10] Tian Wahyudi, "Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)," *Ri'ayah* 4(1) (2019): 32.

aspek kesehatan sampai sosial. Dampak buruk penggunaan *gadget* pada anak, yaitu: 1) menjadi pribadi yang tertutup, seseorang yang kecanduan *gadget* akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *gadget*. Kecanduan yang diakibatkan oleh *gadget* dapat mengganggu kedekatan orang lain, lingkungan dan teman sebayanya. Akibat faktor-faktor tersebut menyebabkan anak menjadi pribadi yang tertutup. 2) Kesehatan terganggu, penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan pemakainya terutama kesehatan mata. Akibat dari terlalu lama menatap layar *gadget*, mata dapat mengalami kelelahan hingga menyebabkan mata minus. 3) Gangguan tidur, anak yang bermain *gadget* tanpa pengawasan orang tua dapat terganggu jam tidurnya. Ketika anak sudah berada di kamarnya, terkadang orang tua berpikir anak sudah tidur padahal masih bermain dengan *gadget*-nya.[11]

Di Kabupaten Bantul, penggunaan ponsel (*handphone*) telah menjadi perhatian serius oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Bantul yang mengungkapkan pihaknya menangani beberapa anak yang dilaporkan mengalami kecanduan menggunakan ponsel tahun 2024.[12] Sebuah studi

[11] Adeng Huda, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik," *Research and Development Journal Of Education* 4(2) (2018): 90.

[12] Stefani Yulindriani Ria S. R., "DP3AP2KB Bantul Tangani Sejumlah Anak Kencaduan Ponsel," Harian Jogja, 2025,

yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bantul menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku penggunaan *gadget* dengan kualitas tidur pada anak usia remaja di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul. Perilaku penggunaan *gadget* menyebabkan pengurangan waktu tidur, sehingga remaja sering bangun kesiangan dan mengantuk di siang hari.[13] Sebuah studi juga memperlihatkan bahwa penggunaan *handphone* memberikan pengaruh terhadap karakter siswa kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Pleret Wonokromo Bantul. [14] Pada jam pelajaran PPKn ketika guru sedang

---

https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2025/02/11/511/1203797/dp3ap2kb-bantul-tangani-sejumlah-anak-kencaduan-ponsel.

[13] Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Instrumen menggunakan kuesioner. Sampel penelitian 51 siswa diantaranya kelas XI IPS dan XI IPA di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul. Analisis data di uji menggunakan Kendall Tau. Hasil Penelitian: Hasil Penelitian ini menemukan ada hubungan antara perilaku penggunaan *gadget* dengan kualitas tidur pada anak usia remaja di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul, ($p = 0{,}048$; $p<0{,}05$, $\tau=0{,}202$). Simpulan: Ada hubungan yang bermakna antara perilaku penggunaan *gadget* dengan kualitas tidur pada anak usia remaja di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul. Lihat Adi Permadi, "Hubungan Perilaku Penggunaan Gadget dengan Kualitas Tidur pada Anak Usia Remaja di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul," Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2017.

[14] Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan handphone (X) dengan variabel karakter siswa (Y) terdapat hubungan yang positif dan signifikan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel penggunaan handphone (X) dengan karakter siswa (Y), kontribusi penggunaan handphone terhadap karakter siswa yaitu 55,5% dan selebihnya (44,5%) dipengaruhi oleh faktor lain. Lihat Mulayah, "Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Pleret Wonokromo Bantul," Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2017.

menjelaskan materi pelajaran hampir seluruh siswa di kelas SMK Muhammadiyah 1 Bantul menggunakan atau memainkan *handphone* dengan alasan jam PPKn berada di jam terakhir sehingga mereka merasakan bosan, dan mengantuk untuk menghindari rasa bosan dan mengantuk mereka bermain *handphone* untuk mengakses TikTok, instagram, dan *games.*[15] Hasil uji statistik pada remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul didapatkan frekuensi pengaksesan situs pornografi 88,4%.[16] Ada hubungan signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seks remaja pada siswa kelas X SMKN 2 Sewon Bantul.[17]

Pada dasarnya, dampak negatif penggunaan gawai digital, terutama *handphone*, bagi remaja sudah disadari sejak lama. Beberapa pihak sudah melakukan berbagai cara untuk

[15] Penelitiaan ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiaan ini adalah siswa kelas XI TAV 1 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Lihat Naeli Nurfaozah dkk., "Penggunaan Handphone Pada Proses Pembelajaran PPKn di Kelas XI TAV 1 SMK Muhammadiyah 1 Bantul," *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, 2022.

[16] Penelitian desain kuantitatif survey korelasi pendekatan waktu *cross sectional* dengan populasi 222 siswa SMA kelas XI SMA 2 Banguntapan Bantul. Lihat Irene Dora Thea Hadiati, "Hubungan Pengaksesan Situs Pornografi dengan Sikap Seksual Pranikah pada Remaja di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta," Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2016.

[17] Jenis penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 2 Sewon Bantul sebanyak 162 siswa. Lihat Ruly Anita Sari, "Hubungan Keterpaparan Media Sosial dengan Perilaku Seks Remaja pada Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta," STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, 2015.

membendungnya. Di tahun 2016 silam, sudah pernah dikeluarkan Peraturan Bupati tentang larangan siswa membawa *handphone* ke sekolah di seluruh kabupaten Bantul. Tujuannya adalah meminimalisir penyalahgunaan penggunaan ponsel di kalangan siswa. Pemerintah juga bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk memblokir situs yang tidak baik.[18] Di tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Sosial, Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bantul, menyelenggarakan acara *Gerakan Gadget Aman dan Ramah Anak* yang berlangsung di Pendopo Parasamya Bantul. Acara tersebut diundang sebanyak 100 orang lebih yang terbagi tiga angkatan. Angkatan pertama untuk kepala sekolah. Angkatan kedua mengundang siswa SMA/SMK/MAN. Angkatan ketiga mengundang unsur PKK Kabupaten, kecamatan, dan desa se-Kabupaten Bantul. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan pemikiran dan pemahaman penggunaan *gadget* yang aman dan bijak bagi siswa, pendidik, unsur TP PKK demi menyelamatkan generasi muda penerus bangsa.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Yudho Primbodo, "Pendidikan Bantul: Siswa SD hingga SMP Dilarang Bawa Ponsel ke Sekolah," Harian Jogja, 2016, https://regional.espos.id/pendidikan-bantul-siswa-sd-hingga-smp-dilarang-bawa-ponsel-ke-sekolah-721850.

[19] Admin Pemerintah Kabupaten Bantul, "Bijak Menggunakan Gadget," Pemerintah Kabupaten Bantul, 2018, https://bantulkab.go.id/berita/detail/3421/bijak-menggunakan-gadget.html.

Pada tahun 2021, Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kabupaten Bantul berkolaborasi dengan Pimpinan Daerah Ikatan Muhammadiyah (PD IPM) Bantul untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi pelajar. Kegiatan ini mencakup pengelolaan konten di TikTok, pemanfaatan media sosial dalam organisasi, serta desain grafis menggunakan Canva, yang diadakan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro [20]. Sementara di Tahun 2024, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengadakan program Literasi Digital bertema Etika Pelajar di Dunia Digital di wilayah Bantul. Acara tersebut digelar di Studio SMAN 1 Kasihan, Bantul, dengan fokus pada penggunaan internet saat ini, khususnya bagi siswa SMA se-Kabupaten Bantul. Tujuannya adalah menanamkan kesadaran etika digital kepada para siswa.[21]

Walaupun telah diupayakan, namun realita memperlihatkan bahwa penyalahgunaan teknologi digital di kalangan siswa, terutama siswa SMK di Kabupaten Bantul, sampai saat ini masih saja ditemui dan itu lazim juga ditemui di seluruh Indonesia. Kegagalan pembinaan akhlak siswa biasanya terjadi

[20] Inas, "Tingkatkan Literasi Digital, IPM Bantul Adakan Pelatihan Media," Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2021, https://ipm.or.id/tingkatkan-literasi-digital-ipm-bantul-adakan-pelatihan-media/.

[21] Muhammad Fatoni, "Kemenkominfo RI Gelar Literasi Digital untuk Pelajar SMA se-Kabupaten Bantul," Tribun Jogja, 2024, https://jogja.tribunnews.com/2024/05/14/kemenkominfo-ri-bakal-gelar-literasi-digital-untuk-pelajar-sma-se-kabupaten-bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

akibat ketidakharmonisan antara metode pengajaran yang terlalu teoretis, lemahnya keteladanan dari pendidik dan orang tua, serta pengaruh buruk lingkungan dan paparan media sosial yang tidak diimbangi dengan pengawasan keluarga yang memadai.[22] Pembelajaran agama atau budi pekerti hanya sebatas hafalan (nilai ujian), minim pembiasaan praktik sehari-hari, dan tidak menyentuh kecerdasan emosional atau spiritual. Guru dan orang tua bersikap tidak konsisten antara apa yang diucapkan dengan perbuatan, sehingga siswa menolak meniru nilai-nilai yang diajarkan. Adanya kesenjangan antara nilai-nilai moral yang ditanamkan di sekolah dengan kondisi pergaulan bebas, budaya digital, atau kondisi keluarga di rumah. Minimnya sarana pendukung ibadah atau bimbingan konseling yang memadai di area sekolah.

Studi prapenelitian juga memperlihatkan beberapa kasus ditemukan di SMK Negeri 1 Bantul terkait penggunaan teknologi digital sebagaimana diungkapkan oleh beberapa guru. Dikatakan bahwa ditemukan siswa *scrolling* medsos ketika jam pelajaran, siswa mengambil *handphone* di kelas ketika korban ke belakang, mencuri uang demi untuk membeli paket data, dan lain-lain dari dampak negatif penggunaan *gadget*. Padahal, sudah beberapa kali siswa diingatkan dan dinasihati untuk menaati tata tertib penggunaan HP di sekolah dan berakhlak,

[22] Ikhwan Luthfi Anshorullah dkk., "Kesenjangan Pendidikan Agama di Rumah dan Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5(5) (2024).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tetapi tetap saja ada pelanggaran.[23] Ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak masih berpusat pada guru dengan nasihat dan pesan moral yang disampaikan secara langsung yang dikawal melalui instrumen tata tertib yang ketat.

Kajian empiris tersebut membuktikan bahwa pembinaan akhlak konvensional belum mampu mengubah watak siswa dan menanamkan akhlak terpuji pada siswa. Pembinaan akhlak konvensional dipahami sebagai pendekatan tradisional dalam pembentukan moral yang berpusat pada pengajaran langsung dan disiplin ketat. Metode ini sangat mengandalkan peran otoritas seperti guru atau orang tua dan umumnya diterapkan di lingkungan pesantren, madrasah, atau keluarga.[24] Dalam praktiknya, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi lingkungan dan konsistensi figur yang diteladani. Pembinaan akhlak konvensional cenderung berpusat pada satu arah (ceramah) dan hafalan teori. Hal ini sering kali memicu kebosanan, kurang membekas dalam perilaku sehari-hari, serta gagal menjawab tantangan moral di era digital yang dinamis.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Hasil wawancara dari beberapa guru pendamping SMKN 1 Bantul yaitu Nurhidayat Sulistiawan, S.Pd., Dwiyani, S.Pd., Ryawidyaningtyas, S.Pd., dan Aisyah Wulandari, S.Pd., Senin, 20 Maret 2023.

[24] M. Hanif Murtadho dkk., "Peran Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah," *JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora* 3(2) (2025).

[25] Novalina Br Lubis, "Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(1) (2024).

Dalam banyak kasus, pendidikan agama, termasuk pembinaan akhlak, di sekolah masih didominasi oleh pendekatan kognitif, yakni dengan penekanan pada hafalan ayat, hadis, doktrin, dan konsep-konsep normatif, sementara aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik nyata) belum dikelola secara sistematis. Model pembelajaran seperti ini melahirkan kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki peserta didik dengan perilaku dan kebiasaan keagamaannya, apalagi ketika mereka berada di ruang digital yang menuntut keputusan moral cepat dalam berinteraksi. Selain itu, belum semua guru agama dan pendidik lain memiliki literasi digital yang memadai untuk mengelola teknologi sebagai media pembelajaran religius yang kreatif dan bermakna. Guru sering tertinggal dibanding peserta didik dalam hal penguasaan platform digital, sehingga kesulitan memosisikan diri sebagai "filter informasi digital" dan pembimbing etika berteknologi, padahal riset menunjukkan guru, lebih-lebih guru PAI di era digital idealnya berperan sebagai pembimbing spiritual, penyaring informasi, teladan perilaku, dan fasilitator literasi digital religius.[26]

Kemajuan teknologi di era digital memang menawarkan efisiensi tinggi, namun sekaligus menyimpan risiko besar jika pengguna tidak kritis dalam menyaring informasi. Sementara

[26] Novia Ballianie dkk., "Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital: Tantangan dan Strategi Implementasi di Sekolah," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 7(1) (2026).

siswa remaja dan internet saat ini menjadi sangat dekat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Penguatan pendidikan akhlak bagi kalangan pelajar menjadi krusial sebagai insting perlindungan diri agar mereka tidak terjebak dalam pengaruh negatif teknologi digital. Untuk itu, dibutuhkan pengawasan dan kedisiplinan agar teknologi bisa digunakan secara maksimal untuk tujuan pendidikan.

Dalam penelitian Gümüş, Çakır, & Korkmaz, penerapan perilaku etis dan praktik keamanan di lingkungan digital diyakini dapat meningkatkan kepekaan terhadap keamanan siber. Pemahaman dan penerapan konsep etika serta keamanan digital secara tepat menjadi hal yang penting. Lingkungan pendidikan merupakan tempat terbaik untuk mempelajari dan menerapkan konsep-konsep tersebut. Penerapan konsep etika dan keamanan digital oleh guru, baik untuk diri sendiri maupun bagi siswa, akan menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap keamanan siber.[27] Juga, Zvereva dalam studinya, menyatakan digitalisasi pendidikan sangat penting untuk mentransformasi sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan dunia yang sarat teknologi. Nilai-nilai moral tradisional sedang mengalami perubahan signifikan sehingga perlu dimodernisasi dan dikodifikasi. Interaksi dalam lingkungan digital harus didasarkan pada norma-norma moral,

[27] M. M. Gümüş dkk., *Investigation of pre-service teachers' sensitivity to cyberbullying, perceptions of digital ethics and awareness of digital data security*, 28(11) (2023).

seperti kewajiban, disiplin diri para pihak yang terlibat, tanggung jawab bersama, dan sikap saling menghormati. Kualitas moral yang ditunjukkan individu saat menggunakan teknologi digital di ruang siber merupakan indikator utama kelayakan profesional. Persoalan pokok yang dihadapi para pelaku, yaitu literasi digital, citra diri, wadah interaksi pedagogis, serta tata cara dialog jarak jauh. Oleh karenanya, perlu analisis dan evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitas langkah-langkah yang diambil institusi pendidikan dalam mengembangkan dan menerapkan program modernisasi etika proses pendidikan, sejalan dengan agenda reformasi pendidikan saat ini.[28]

Pendidikan tetap menjadi elemen kunci dalam membentuk kecerdasan dan karakter seseorang. Hingga kini, sistem pendidikan terus dikembangkan agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang mumpuni. Akhlak menjadi aspek fundamental yang membedakan manusia dari makhluk lain. Tanpa akhlak, manusia kehilangan nilai kemanusiaannya. Individu yang memiliki akhlak terpuji, baik dalam konteks personal maupun sosial, adalah mereka yang memiliki moralitas dan budi pekerti luhur. Karenanya, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan atau

[28] E. Zvereva, *Digital ethics in higher education: Modernizing moral values for effective communication in cyberspace*, 13(2) (2023).

membentuk nilai-nilai akhlak kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang efektif.[29] Sebagai institusi pendidikan, SMK juga bertanggung jawab dalam hal ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil sebagaimana diharapkan dunia kerja.[30] Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018, ditegaskan bahwa SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di Kabupaten Bantul, terdapat 47 SMK, baik negeri maupun swasta. Jumlah SMK Swasta lebih banyak (34 SMK) daripada SMK Negeri (13 SMK). Umumnya, pendirian SMK

---

[29] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Kencana, 2011).

[30] Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18.

[31] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Sekolah Aliyah Kejuruan.

Swasta banyak dipelopori oleh perorangan, keluarga, yayasan, ataupun organisasi kemasyarakatan. Ini menunjukkan bahwa terdapat kesadaran yang baik dari masyarakat Bantul untuk turut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa secara luas melalui pendirian lembaga-lembaga pendidikan.[32] Kabupaten Bantul memiliki wilayah yang beragam yang terdiri atas kawasan perkotaan dan perdesaan. Kawasan perkotaan meliputi Kapanewon Banguntapan, Kasihan, Bantul, dan Sewon. Kawasan perdesaan meliputi desa-desa yang tidak masuk kategori perkotaan, dengan sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian dan perbukitan.[33] Oleh karenanya, SMK yang berada di wilayah Kapanewon Bantul, Kasihan, Banguntapan, dan Sewon, termasuk SMK di wilayah perkotaan dan selebihnya adalah SMK dalam wilayah perdesaan.

Perbedaan wilayah pada SMK-SMK tersebut berpengaruh pada akses dan implementasi teknologi dalam era digital. Di era digital saat ini, inovasi data memegang peranan penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Di wilayah perkotaan, inovasi seperti web, komputer, dan gawai pembelajaran berbasis teknologi lainnya dapat diakses dengan mudah. Sekolah-sekolah di kota besar seringkali memanfaatkan inovasi modern dalam program pendidikan mereka untuk mendorong pembelajaran

[32] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Bantul Tahun 2026.

[33] Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030 Pasal 12.

secara lebih menarik dan terarah. Di sisi lain, di wilayah pedesaan, akses terbatas ke web dan gawai canggih membatasi peluang anak-anak untuk memperoleh data yang lebih luas dan mengikuti perkembangan dunia yang semakin berbasis teknologi. Banyak sekolah di wilayah pedesaan masih mengalami kesulitan dalam memperoleh koneksi web yang stabil atau gawai komputer yang memadai. Hal ini tentu sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengakses materi pembelajaran daring, mengikuti kursus daring, atau berinteraksi dengan instruktur dan teman sekelas mereka secara dekat.

Salah satu penyebab utama kesenjangan digital pendidikan adalah infrastruktur yang tidak merata. Banyak daerah pedesaan di Indonesia yang masih belum memiliki akses internet yang memadai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya investasi dalam pembangunan infrastruktur TIK di daerah-daerah terpencil. Selain itu, kondisi geografis Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau, perbukitan, dan pegunungan juga menyulitkan pemerataan pembangunan infrastruktur. Kemampuan ekonomi masyarakat juga berperan besar dalam kesenjangan digital. Masyarakat dengan pendapatan rendah sering kali kesulitan untuk membeli perangkat teknologi seperti komputer atau *smartphone*, serta membayar biaya langganan internet. Hal ini menyebabkan mereka tertinggal dalam hal akses dan pemanfaatan teknologi dibandingkan dengan masyarakat yang lebih mampu secara ekonomi. Selain itu, literasi digital atau

kemampuan menggunakan teknologi juga menjadi faktor penentu. Banyak masyarakat di daerah pedesaan yang belum terbiasa atau belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakan perangkat teknologi dan internet. Kurangnya pelatihan dan pendidikan tentang teknologi di daerah-daerah terpencil turut memperparah masalah ini.[34]

Walaupun akses teknologi digital di perkotaan jauh lebih baik daripada di pedesaan, tidak berarti bahwa literasi digital di perkotaan lebih baik daripada di pedesaan. Studi Maulana Akbar dan Gustaf Wijaya menemukan bahwa perbedaan literasi digital antara wilayah pedesaan dan perkotaan tidak signifikan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan menunjukkan tingkat etika, budaya, dan keamanan digital yang lebih tinggi, sementara menunjukkan kecakapan yang agak rendah dalam keterampilan digital.[35] Selaras dengan studi tersebut, berdasarkan survei Status Literasi Digital Indonesia 2021 yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), responden di daerah perkotaan (*urban*) yang memiliki indeks

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Tri Ariqoh Kholisah, "Kesenjangan Digital Pendidikan di Indonesia: Mengatasi Ketidakmerataan Pendidikan di Indonesia," Kompasiana, 2024, https://www.kompasiana.com/triariqoh1/668170cc34777c3cfc2c56b2/kesenjangan-digital-pendidikan-di-indonesia-mengatasi-ketidakmerataan-pendidikan-di-indonesia.

[35] Maulana Akbar dan Gustaf Wijaya, "Digital Literacy of Rural Areas in Indonesia: Challenges and Opportunities," *Proceedings of the 4th International Conference on Rural Socio-Economic Transformation, RUSET*, 2024.

literasi digital tinggi sebesar 52,5 persen. Artinya, terdapat selisih sebesar 2,7 persen dibandingkan dengan perdesaan alias kawasan *rural*. Pasalnya, di desa, porsi masyarakat dengan tingkat literasi digital tinggi sekitar 49,8 persen.[36]

Dalam perspektif pendidikan akhlak, literasi digital justru memegang peranan penting, bukan dilihat dari kemudahan akses teknologi digital. Peranan literasi digital sangatlah luas, mulai dari peningkatan informasi, peningkatan keterampilan digital, hingga membantu dalam pengambilan keputusan dan mengantisipasi penyebaran informasi yang salah. Literasi digital juga berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, menjaga keamanan informasi, dan mengantisipasi pencurian identitas, serta dampak negatif lainnya, seperti konten cabul, isu SARA, dan lain-lain.

Pembinaan akhlak pada hakikatnya tidak bisa lepas dari Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI dan pembinaan akhlak memiliki hubungan yang erat, karena PAI menjadi landasan utama dalam membentuk akhlak mulia pada siswa. Bahkan, pembinaan akhlak merupakan bagian dari PAI karena PAI mencakup berbagai aspek keilmuan seperti Al-Qur'an-Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan akhlak. Melalui

[36] Literasi digital tersebut diukur merujuk kepada pilar *digital skills*, *digital ethics*, *digital safety*, dan *digital culture*. Lihat Fatiya Rumi Humaira, "Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah di Indonesia," Databoks, 2022, https://databoks.katadata.co.id/telecommunications/statistik/06e9539fabad3af/indeks-literasi-digital-berdasarkan-wilayah-di-indonesia.

pembelajaran, PAI diimplementasikan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Pembinaan akhlak melalui PAI bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak terpuji, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, pembinaan akhlak siswa dalam penggunaan teknologi digital, merupakan tanggung jawab bersama. Ini membutuhkan dukungan kuat dari sekolah karena sekolah bertanggung jawab penuh sebagai agen pembentuk karakter yang menanamkan nilai moral, etika, dan disiplin siswa.

Dalam konteks penelitian ini, fenomena tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji, apa sebenarnya kekhasan tiap-tiap SMK di Kabupaten Bantul dalam membina akhlak anak didiknya pada era digital yang makin hari kian berkembang. Program-program strategis apa saja yang dimiliki tiap-tiap SMK yang menjadi kekuatan yang mampu mengubah *mindset* sekaligus perilaku siswanya ke arah yang lebih baik dalam penggunaan teknologi digital. Adakah aktivitas-aktivitas tertentu yang diterapkan oleh tiap-tiap sekolah dalam membina akhlak bagi siswa di SMK. Dengan ini, akan ditemukan urgensi, implementasi, dan peran orang dewasa terhadap sistem pembinaan akhlak siswa di tiap-tiap SMK di Kabupaten Bantul.

Tiap-tiap SMK di Kabupaten Bantul dipandang sebagai kasus yang berbeda dan diperiksa secara mendalam untuk

memahami fenomena antarkasus. Kasus-kasus ditelaah secara berurutan untuk mengonstruk sistem pembinaan akhlak siswa SMK lalu dikomparasikan guna menemukan titik temu antarkasus. Beranjak dari sini, secara linieritas hasil sintesis antarkasus tersebut akan disusun sebuah model sistem pembinaan akhlak yang ideal berbasis data empiris, sebuah model pembinaan akhlak siswa SMK yang integratif, adaptif, dan kontekstual pada era digital, yang sekaligus sebagai *novelty* dalam pembinaan akhlak siswa di era digital, khususnya siswa SMK di Kabupaten Bantul.

## B. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mengapa pembinaan akhlak siswa SMK di Kabupaten Bantul menjadi hal yang urgen pada era digital saat ini?
2. Bagaimana implementasi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul?
3. Bagaimana peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul?
4. Bagaimana konstruksi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Untuk mengeksplorasi urgensi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengkaji implementasi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul.
3. Untuk menganalisis peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengonstruksi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa kegunaan penelitian sebagaimana berikut.

1. Secara Teoretis

   Secara teoretis, pendidikan akhlak bagi siswa sekolah menengah, khususnya siswa SMK, berfokus pada pembentukan karakter kuat melalui internalisasi nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, di keluarga, maupun di masyarakat, untuk menciptakan individu yang beretika universal sesuai tuntunan agama, terutama menghadapi era digital, dengan tujuan akhir menyempurnakan akhlak sebagai bagian dari tujuan kerasulan. Pembinaan akhlak akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dapat memperluas cakrawala dan memperdalam pemahaman tentang bidang pembinaan akhlak siswa, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan dasar teoretis untuk pengembangan metode pembinaan akhlak yang lebih efektif. Oleh karenanya, penelitian ini akan merumuskan sebuah model pembinaan akhlak siswa SMK yang integratif, adaptif, dan kontekstual pada era digital berbasis data empiris sebagai rekonstruksi dari pembinaan akhlak digital siswa SMK di Kabupaten Bantul

2. Secara Praktis
   a. Bagi kepala sekolah, bisa digunakan sebagai landasan utama dalam merancang strategi pembinaan akhlak yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hasilnya membantu kepala sekolah mengevaluasi efektivitas program sekaligus mengatasi masalah perilaku siswa di ranah digital secara langsung.
   b. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bisa digunakan sebagai landasan dalam menyusun strategi pembinaan akhlak digital siswa SMK, baik kegiatan pengalaman belajar di dalam maupun di luar kelas.
   c. Bagi orang tua, bisa digunakan panduan orang tua untuk menjadi pendamping yang efektif bagi anak di era digital. Ini membantu orang tua memahami cara memantau penggunaan *gadget*, membatasi paparan konten negatif, serta menerapkan pola asuh yang relevan dengan perkembangan teknologi masa kini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Bagi masyarakat, bisa digunakan sebagai panduan untuk menciptakan lingkungan sosial yang aman, mencegah kejahatan siber, serta membentuk generasi penerus yang beretika, empatik, dan bijak dalam menggunakan teknologi di kehidupan sehari-hari.

## D. Kajian Pustaka

Mengkaji penelitian terdahulu sangat penting dilakukan untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman. Sesuai fokus penelitian ini, tema yang ditelusuri adalah meliputi dua tema besar, yaitu pembinaan akhlak dan era digital. Berikut penjelasannya.

Pertama, disertasi yang ditulis oleh Yulius Mas'ud (2017) dengan judul *Pendidikan Akhlak Menurut Hamka dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Hamka tentang pendidikan akhlak dilatarbelakangi oleh internalisasi budaya Minangkabau, pengaruh pemikiran Timur dan Barat, serta kepincangan-kepincangan dalam adat Minangkabau. Gagasan Hamka dan tentang Pendidikan Akhlak dan relevansinya dapat dilihat dari dua perspektif, yakni komponen pendidikan dan nilai-nilai pendidikan akhlak.[37]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Yulius Mas'ud, "Pendidikan Akhlak Menurut Hamka dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia," Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, 2017.

Kedua, disertasi yang ditulis oleh A. Munir (2020) dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al'Alim wa al-Muta'allim*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemikiran pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy'ari memiliki kecendrungan mengetengahkan nilai-nilai estetika yang bernafaskan sufistik dengan memberikan perhatian khusus dalam mendidik akhlak yaitu melalui pendidikan akhlak. Hakikat pendidik menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah pendidik harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi dalam mendidik peserta didik, memiliki sifat kasih sayang kepada seluruh peserta didiknya, memiliki kepribadian yang baik, menguasai berbagai metode pengajaran dan memiliki moral yang baik pula. Hakikat peserta didik adalah harus mempunyai perilaku yang baik terhadap guru, sesama teman dan harus menggunakan sarana pembelajaran dengan sebaikbaiknya. Metode yang digunakan K.H. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan akhlak antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode motivasi dan intimidasi, metode persuasi, dan metode kisah; dan 2) Relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari terhadap pendidikan sekarang nampak pada munculnya berbagai lembaga yang dinaungi panji-panji Islam atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren. Selain itu, relevansi pemikiran beliau dengan pendidikan sekarang adalah akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidik terhadap dirinya sendiri, akhlak pendidik dalam pembelajaran, dan akhlak pendidik terhadap peserta didik.[38]

Ketiga, disertasi yang ditulis oleh Taufik Helmi (2021) dengan *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Aṭṭas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi)*. Kesimpulan konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Muhammad Aṭiyah Al-Abrasyi dapat menjadi tiga hubungan akhlak: kepada diri sendiri, kepada Allah Swt., kepada manusia.[39]

Keempat, disertasi yang ditulis oleh Ficki Padli Pardede (2021) dengan judul *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Proses Pembelajaran dan Pelayanan Akademik di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi*. Hasil penelitian ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang diimplimentasikan di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi tercakup dalam nilai spiritual, nilai jujur dalam etika akademik dan nilai toleransi terhadap pluralism. Pelaksanan implimentasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran dengan memperjelas arah pengimplimentasian penanaman nilainilai pendidikan akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] A. Munir, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim," Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

[39] Taufik Helmi, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi)," Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

mulia di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi dengan berbagai program-program yang nyata terutama dalam kurikulum. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan membuat aturan yang telah dikonstruk terhadap hasil rapat dengan pengelola dan dosen di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi. evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat mingguan, bulanan dan semester. faktor penghambatnya adalah mahasiswa dan dosen baru yang belum terbiasa dengan konsep yang diterapkan.[40]

Kelima, disertasi yang ditulis oleh Roihan Alansyari (2021) dengan judul *Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an*. Kesimpulan disertasi ini adalah: pendidikan karakter melalui tasawuf akhlaki perspektif Al-Qur'an mengusung paradigma pendidikan karakter religius. Temuan disertasi ini adalah bahwa pengamalan maqamat dalam tasawuf akhlaki perspektif Al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter, seperti maqam tobat mendidik karakter komitmen, maqam sabar mendidik karakter pengendalian diri, maqam zuhud mencegah karakter terlalu mencintai dunia, maqam tawakal mendidik karakter kesungguhan, maqam syukur mendidik karakter peduli sosial,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Ficki Padli Pardede, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Proses Pembelajaran dan Pelayanan Akademik di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi," Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2021.

maqam fakir mencegah karakter materialistis dan maqam rida mendidik karakter berlapang dada.[41]

Keenam, disertasi yang ditulis oleh Muammar Khadafie (2022) dengan judul *Konstruksi Pembelajaran Islam Terpadu Berbasis Akhlak Siswa SDIT, SMPIT, dan SMAIT di Kabupaten Sumbawa*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model konstruksi pembelajaran yang dirancang terdiri atas empat lingkungan, yaitu ruang lingkup akhlak di lingkungan keluarga, ruang lingkup akhlak di lingkungan sekolah, ruang lingkup akhlak di lingkungan masyarakat, dan ruang lingkup akhlak di lingkungan media sosial. Dengan penerapan metode yang berbeda-beda dalam strategi implementasinya menghasilkan dampak peningkatan pengucapan salam, kedisiplinan, etika dalam pergaulan di masyarakat, dan bermedia sosial baik antar sesama siswa, orang tua, guru dan masyarakat yang menjadi bagian dalam konteks bersosial. Dampak ini terimplementasikan dengan baik pada keempat tataran lingkungan kajian.[42]

Ketujuh, disertasi yang ditulis oleh Nurhayati (2023) dengan judul *Pemikiran Pendidikan Akhlak K.H. Abdurrahman Ambo Dalle*. Hasil penelitian ini menunjukkan: pertama, konsep

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Roihan Alansyari, "Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an," Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2021.

[42] Muammar Khadafie, "Konstruksi Pembelajaran Islam Terpadu Berbasis Akhlak Siswa SDIT, SMPIT, dan SMAIT di Kabupaten Sumbawa," Konstruksi Pembelajaran Islam Terpadu Berbasis Akhlak Siswa SDIT, SMPIT, dan SMAIT di Kabupaten Sumbawa, 2022.

pendidikan akhlak K.H. Abdurrahman Ambo Dalle dibangun atas prinsip tauhid yang diorientasikan pada pemurnian jiwa melalui konsep takhallī dan taḥallī; Konsep ini dijabarkan dalam tiga ranah, yakni pendidikan, dakwah dan usaha sosial (trilogi), sehingga ruang lingkupnya mencakup seluruh aspek kehidupan; Metode pendidikannya menggunakan metode muhasabah, halaqah, sorongan, dan dakwah lisan-tulisan. Kedua, kontribusi utama pemikiran pendidikan akhlak K.H. Abdurrahman Ambo Dalle adalah: pertama, pendekatan integratif-akomodatif dalam memadukan ajaran agama dengan tradisi lokal dalam pendidikan akhlak, kedua, moderasi beragama yang diaktualisasikan dalam menyikapi relasi agama dan tradisi lokal, relasi agama dengan negara, dan keragaman pemikiran keagamaan.[43]

Kedelapan, disertasi yang ditulis oleh Sri Haningsih (2023) dengan judul *Pendidikan Akhlak dan Penguatan Regulasi-Diri Mahasasntri: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman*. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, pendidikan akhlak dan regulasi diri mahasantri PP Mahasiswi Al Hidayah Candikarang, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman berada dalam kategori sedang. Kedua, ada hubungan positif antara pendidikan akhlak dan regulasi diri mahasantri. Berdasarkan hasil analisis regresi ditemukan bahwa pendidikan akhlak berpengaruh

[43] Nurhayati, "Pemikiran Pendidikan Akhlak K.H. Abdurrahman Ambo Dalle," Disertasi Program Studi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu, 2023.

terhadap regulasi diri mahasantri. Hubungan ini memberikan pemahaman bahwa semakin tinggi akhlak mahasantri, maka semakin tinggi kemampuan regulasi dirinya. Besar pengaruh variabel pendidikan akhlak mahasantri terhadap regulasi diri sebesar 40.5%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Ketiga, faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan akhlak mahasantri di PP Mahasiswi Al Hidayah adalah naluri (*insting*), adat kebiasaan, pola dasar bawaan, dan lingkungan. Keempat, faktor-faktor yang memengaruhi regulasi diri mahasiswi di PP Mahasiswi Al Hidayah adalah faktor individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan.[44]

Kesembilan, disertasi karya oleh Aryanti Dwiyani (2023) dengan judul *Model Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Kota Mataram*. Temuan penelitian mencakup: a) Jenis kegiatan pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai media penguatan karakter siswa di sekolah meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. b) Bentuk-bentuk karakter yang dikuatkan melalui kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah adalah religious, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras, kreatif,

[44] Sri Haningsih, "Pendidikan Akhlak dan Penguatan Regulasi-Diri Mahasasntri: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman," Disertasi Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

serta tanggung jawab. c) Model penguatan nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan melalui tiga model proses/tahapan yaitu: a) Pengetahuan tentang moral, b) Pembentukan moral, c) Aplikasi atau aktualisasi moral yang menekankan aktualisasi nilai karakter baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan yang lebih luas. Model pendidikan karakter di sekolah ini menerapkan dua pendekatan atau model yaitu model *hidden* kurrikulum (kurikulum tersembunyi) dan model integrasi.[45]

Kesepuluh, disertasi yang ditulis oleh Md Azmi bin Rabani (2024) dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tarbiyāt Al-Awlād Fī Al-Islām Karya Abdullah Nasih Ulwan (1928-1987)*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konsep pendidikan akhlak yang diungkapkan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyāt al-Awlād fī al-Islām* memiliki tujuan untuk membentuk anak yang beriman, taat beribadah, dan memiliki kepekaan sosial yang baik. Materi pendidikan akhlak yang dijelaskan dalam kitab tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan akhlak kepada Allah Swt., pendidikan akhlak kepada diri sendiri, dan pendidikan akhlak kepada orang lain. Proses pendidikannya memiliki dua pendukung, yaitu guru dan orang tua sebagai pelaksana, serta metode yang tepat, yaitu mendidik

[45] Aryanti Dwiyani, "Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Kota Mataram," Disertasi Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.

dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian/pengawasan, dan hukuman. Adapun evaluasinya adalah melihat sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh anak dalam mempersiapkan akhlaknya, intelektualnya, mentalitasnya, dan juga membentuk fisiknya, perilakunya, dan rasa sosialnya, serta mampu menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat.[46]

Pembentukan akhlak siswa di sekolah merupakan tanggung jawab semua unsur di sekolah, bukan hanya dibebankan guru PAI, bahkan menjadi program sekolah. Hal penting dari penelitian ini adalah pembentukan akhlak yang dikaitkan dengan era digital. Perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 1. Distingsi Penelitian

| No | Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| 1 | Disertasi yang ditulis oleh Yulius Mas'ud (2017) dengan *Pendidikan Akhlak Menurut Hamka dan Relevansinya dengan Pendidikan* | a. Penelitian Kualitatif<br>b. Variabel akhlak | Fokus kajian disertasi Yulius Mas'udi memperjelas pemikiran Hamka mengenai pendidikan akhlak dengan menggunakan studi |

[46] Md Azmi Rabani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tarbiyāt Al-Awlād Fī Al-Islām Karya Abdullah Nasih Ulwan (1928-1987)," Disertasi Pascasarjana UIN-Suska Pekanbaru, Riau, 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *Karakter di Indonesia*. | | literatur, sedangkan fokus kajian penelitian ini memahami dan mengonstruksi akhlak siswa dengan menggunakan studi kasus dalam konteks kehidupan nyata. |
| 2. | Disertasi yang ditulis oleh A. Munir (2020) dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. | a. Penelitian Kualitatif<br>b. Variabel akhlak | Fokus kajian disertasi A. Munir memperjelas pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari mengenai konsep pendidikan akhlak dengan menggunakan studi literatur, sedangkan fokus kajian penelitian ini memahami dan mengonstruksi akhlak siswa dengan menggunakan studi kasus dalam konteks kehidupan nyata. |
| 3. | Disertasi yang ditulis oleh Taufik Helmi (2021) dengan *Konsep Pendidikan Akhlak* | a. Penelitian Kualitatif<br>b. Variabel akhlak | Fokus kajian disertasi Taufik Helmi memperjelas sekaligus memperbandingkan |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Aṭṭas dan Muhammad Aṭṭiyah Al Abrasyi)*. | | antara pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Aṭṭas dan Muhammad Aṭṭiyah Al Abrasyi mengenai konsep pendidikan akhlak siswa dengan menggunakan studi literatur, sedangkan fokus kajian penelitian ini memahami dan mengonstruksi akhlak siswa dengan menggunakan studi kasus dalam konteks kehidupan nyata. |
| 4. | Disertasi yang ditulis oleh Ficki Padli Pardede (2021) dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Proses Pembelajaran dan Pelayanan Akademik di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi*. | a. Penelitian Kualitatif<br>b. Studi kasus<br>c. Variabel akhlak | Fokus kajian disertasi Ficki Padli mencermati penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran, sedangkan fokus kajian penelitian ini memahami dan mengonstruksi akhlak siswa di era digital, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Disertasi yang ditulis oleh Roihan Alansyari (2021) dengan judul *Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an* | a. Penelitian kualitatif melalui riset kepustakaan (*library research*).<br>b. Metode tafsir al-mauḍu`i versi Abd al-Hayy al-Farmawi. | Fokus kajian disertasi Roihan Alansyari memperjelas konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dengan menggunakan studi literatur, sedangkan fokus kajian penelitian ini memahami dan mengonstruksi akhlak siswa dengan menggunakan studi kasus dalam konteks kehidupan nyata. |
| 6 | Disertasi yang ditulis oleh Muammar Khadafie (2022) dengan judul *Konstruksi Pembelajaran Islam Terpadu Berbasis Akhlak Siswa SDIT, SMPIT, dan SMAIT di Kabupaten Sumbawa*. | a. Penelitian Kualitatif<br>b. Studi kasus<br>c. Variabel akhlak siswa | Fokus kajian disertasi Muammar Khadafie mengonstruksi pembelajaran akhlak, sedangkan fokus kajian penelitian ini mengonstruksi akhlak siswa di era digital, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. |
| 7 | Disertasi yang | a. Penelitian | Fokus kajian |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| | ditulis oleh Nurhayati (2023) dengan judul *Pemikiran Pendidikan Akhlak K.H. Abdurrahman Ambo Dalle* | kualitatif melalui riset kepustakaan (library research).<br>b. Pendekatan filosofis | disertasi Nurhayati memperjelas pemikiran K.H. Abdurrahman Ambo Dalle mengenai pendidikan akhlak dengan menggunakan studi literatur, sedangkan fokus kajian penelitian ini memahami dan mengonstruksi akhlak siswa dengan menggunakan studi kasus dalam konteks kehidupan nyata. |
| 8 | Disertasi yang ditulis oleh Sri Haningsih (2023) dengan judul *Pendidikan Akhlak dan Penguatan Regulasi-Diri Mahasasntri: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman* | a. Penelitian *multi methods* (kualitatif dan kuantitatif)<br>b. Pendidikan akhlak dan regulasi diri | Fokus kajian disertasi Sri Haningsih menemukan pendidikan akhlak mahasantri, sedangkan fokus kajian penelitian ini mengonstruksi akhlak siswa di era digital, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9 | Disertasi yang ditulis oleh Aryanti Dwiyani (2023) dengan judul *Model Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Kota Mataram* | a. Penelitian kualitatif<br>b. Pendidikan karakter | Fokus kajian disertasi Aryanti Dwiyani menemukan model pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran PAI, sedangkan fokus kajian penelitian ini mengonstruksi akhlak siswa di era digital, baik di dalam maupun di luar pembelajaran. |
| 10 | Disertasi yang ditulis oleh Md Azmi bin Rabani (2024) dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tarbiyāt Al-Awlād Fī Al-Islām Karya Abdullah Nasih Ulwan (1928-1987).* | a. Penelitian kualitatif melalui riset kepustakaan (*library research*).<br>b. Konsep pendidikan akhlak | Fokus kajian disertasi Md Azmi bin Rabani memperjelas konsep pendidikan akhlak dalam sebuah kitab dengan menggunakan studi literatur, sedangkan fokus kajian penelitian ini memahami dan mengonstruksi akhlak siswa dengan menggunakan studi kasus dalam konteks kehidupan nyata. |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari penelitian yang telah ditelusuri di atas, persamaan yang signifikan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada adanya bentuk penelitian studi lapangan pada beberapa penelitian terdahulu dengan mengambil suatu lokasi satuan pendidikan sebagai tempat penelitian, yakni penelitian 4, 8, 9, selebihnya studi pustaka. Hanya saja, perbedaan yang mendasar dari sejumlah penelitian dalam bentuk studi lapangan tersebut adalah lokasi dan subjek yang diteliti. Selain itu, variabel "era digital" dalam penelitian ini juga tidak ditemukan pada penelitian terdahulu. Artinya, tidak ditemukan penelitian terdahulu yang benar-benar identik dengan penelitian ini.

Dengan uraian di atas, posisi penelitian ini merupakan pengembangan dari sejumlah studi-studi terdahulu, terutama studi lapangan mengenai pendidikan akhlak siswa pada satuan pendidikan. Tampak jelas bahwa gap penelitiannya (*research gap*) terletak pada fokus penelitian yang belum dimunculkan pada penelitian terdahulu, yakni pembinaan akhlak siswa yang difokuskan pada penggunaan teknologi digital di kalangan siswa SMK di Kabupaten Bantul. Lebih daripada itu, penelitian ini juga akan menyajikan model pembinaan akhlak siswa di era digital berbasis data empiris yang dipandang ideal sebagai solusi dari dampak negatif dari teknologi digital pada siswa SMK sekaligus sebagai *novelty* dari penelitian ini.

Pada penelitian ini, konstruksi menunjukkan arah penelitian pada pembangunan model, sistem, atau formulasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konseptual. Model memperlihatkan pola dari sesuatu yang akan disusun atau dihasilkan. Pembinaan akhlak masuk dalam domain Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam. Siswa SMK difokuskan pada peserta didik usia remaja-vokasional dengan karakteristik sosial yang khas. Era digital memperlihatkan konteks kontemporer yang aktual dan problematik. Kabupaten Bantul menunjukkan cakupan wilayah penelitian dan representatif.

Teknologi digital bagi siswa-remaja menciptakan dilema antara akses informasi dan bahaya ketergantungan. Ruang lingkup digital yang dimaksudkan di sini mencakup segala aspek pemanfaatan teknologi, informasi, dan internet di kalangan siswa-remaja dalam segala bentuknya, seperti media sosial, AI (Akal Imitasi), atau *virtual interaction*. Dibalik keunggulannya, bila tidak ada upaya pembinaan, pemanfaatan teknologi digital di kalangan siswa-remaja bisa berdampak buruk, baik diri siswa sendiri maupun sekolah, bahkan negara. Inilah yang menjadi titik tekan persoalan dalam penelitian ini.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Selaras dengan definisi operasional dan fungsional beserta sintesisnya di atas, penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan makna secara mendalam terhadap data yang diperoleh serta dapat menyajikan dan menafsirkan

hasil penelitian lebih bermakna dan sesuai pada konteksnya. Paradigma penelitian kualitatif ini disebut sebagai penelitian naturalistik (*naturalistic inquiry*), karena peneliti menghendaki kejadian-kejadian (fenomenologis) yang berkaitan keadaan yang sebenarnya atau muncul secara alami. [47] Penelitian naturalistik memiliki berbagai karakteristik yang di antaranya: menggunakan *actual setting*, bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses daripada hasil, cenderung menggunakan paradigma induktif, dan "penafsiran" atau "makna" merupakan perhatian utama dalam penelitian kualitatif.[48] Beranjak dari pemahaman ini, berharap dengan menggunakan penelitian *naturalistic inquiry* ini, penulis dapat menggali informasi secara mendalam dan detail mengenai berbagai kejadian-kejadian yang bersifat *actual setting*. Dengan demikian, paradigma naturalistik dipilih sebagai pendekatan yang relevan dari penelitian ini.

Mengingat bahwa penelitian ini meneliti lebih dari satu kasus, yakni tiga SMK Negeri di Kabupaten Bantul dalam satu waktu untuk memahami fenomena yang ada. Satu SMK dipandang sebagai 1 kasus. Tujuannya adalah membandingkan dan menggali persamaan atau perbedaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[47] Susan Mclnnes dkk., *Understanding Collaboration in General Practice: a Qualitative Study* (Oxford University Press, 2017).

[48] Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction Theory and Methods* (Allyn & Bacon, 1992).

antarkasus secara mendalam. Dengan ini, jenis rancangan penelitian ini menggunakan *multi-case study* karena meneliti lebih dari satu kasus (dua atau lebih) secara mendalam untuk memahami suatu fenomena.[49] Pengertian studi kasus sendiri adalah pengamatan fenomena kontemporer secara empiris dalam kehidupan nyata bersifat alami.[50] Studi multikasus dalam pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan.

a. Analisis Kasus Individu *(Within-Case Analysis)*. Peneliti meneliti dan menganalisis setiap kasus secara mendalam satu per satu terlebih dahulu seolah-olah kasus tersebut adalah penelitian tunggal.
b. Analisis Lintas Kasus (*Cross-Case Analysis*). Peneliti membandingkan temuan dari kasus-kasus tersebut untuk melihat persamaan dan perbedaannya. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian dari urgensi pembinaan akhlak siswa hingga konstruksi pembinaan akhlak siswa di sekolah pada era digital.
c. Penyusunan Teori. Hasil perbandingan digunakan untuk membentuk konsep, abstraksi, atau teori yang lebih luas dan berlaku secara umum. Tahap inilah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[49] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction Theory and Methods*.

[50] Robert K. Yin, "Case Study Research: Design and Methods," *The Canadian Journal of Action Research* 14(1) (2009).

yang digunakan peneliti untuk melakukan rekonstruksi pembinaan akhlak siswa di sekolah pada era digital dalam bentuk model pembinaan akhlak siswa.

Telah dikatakan bahwa penelitian ini akan merumuskan dan menghasilkan model pembinaan akhlak siswa sebagai rekonstruksi pembinaan akhlak siswa berbasis data empiris pada SMK di Kabupaten Bantul. Dengan mencermati tahapan akhir dari studi multikasus di atas, pendekatan studi multikasus merupakan cara yang paling tepat untuk memperoleh gambaran secara komprehensif terkait pembinaan akhlak di era digital pada siswa SMK di Kabupaten Bantul.

**2. *Setting* Penelitian**

a. Tempat Penelitian

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa SMK di Kabupaten Bantul ada 47 SMK yang mencakup negeri dan swasta. Hanya saja, dari ke-47 SMK, dipilih 3 SMK Negeri sebagai tempat penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Sewon, dan SMK Negeri 1 Pandak. Ada tiga alasan utama dari pemilihan ketiga SMK Negeri tersebut sebagai tempat penelitian. Pertama, hasil studi prapenelitian memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak di ketiga SMK Negeri tersebut dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan, melalui berbagai kegiatan, pembelajaran,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan pembiasaan.[51] Kedua, ketiga SMK Negeri itu dipandang telah mewakili keragaman SMK di Kabupaten Bantul bila ditinjau dari RTRW. Ketiga, perbedaan tahun berdiri dari ketiga SMK Negeri itu cukup memberikan gambaran perbandingan pengalaman organisasi sekolah dalam membina akhlak siswa. Oleh karenanya, ketiga SMK Negeri itu dipandang memenuhi kebutuhan yang diperlukan dari penelitian ini dalam menelisik pembinaan akhlak siswa SMK yang pada akhirnya dapat ditemukan pola yang ideal dalam pembinaan akhlak bagi siswa SMK di Kabupaten Bantul.

Tabel 2. Penentuan Tempat Penelitian

| No. | Nama SMK | Tahun Berdiri | Status | RTRW |
|---|---|---|---|---|
| 1 | SMK Negeri 1 Bantul | 1968 | Negeri | Perkotaan |
| 2 | SMK Negeri 1 Sewon | 1979 | Negeri | Perkotaan |
| 3 | SMK Negeri 1 Pandak | 1965 | Negeri | Pedesaan |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SMKN 1 Bantul, SMKN 1 Sewon, dan SMKN 1 Pandak adalah tiga sekolah kejuruan negeri di Kabupaten Bantul dengan spesialisasi berbeda-beda. SMKN 1 Bantul berfokus pada bisnis dan manajemen (akuntansi, perkantoran), SMKN 1 Sewon unggul di bidang pariwisata

[51] Studi prapenelitian di bulan Juli 2025 di SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Sewon, dan SMK Negeri 1 Pandak.

(kuliner, perhotelan, kecantikan), sedangkan SMKN 1 Pandak menitikberatkan pada agribisnis/pertanian dan busana. Ketiganya sudah dipandang cukup untuk mewakili keberagaman SMK yang ada di Kabupaten Bantul.[52]

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 sampai dengan bulan Juni 2026. Penelitian ini menempuh beberapa langkah selama penelitan di lapangan, yaitu: 1) sebelum memasuki lapangan peneliti mengumpulkan subjek penelitian dari beberapa sumber yang terpercaya baik dari para guru dan dokumen pendukung, 2) peneliti menemui kepala sekolah untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan peneliti sekaligus memberi gambaran, tujuan dan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dan memberi gambaran tentang kegunaan hasil penelitian bagi sekolah bersangkutan atau pihak-pihak lain, 3) peneliti menyerahkan surat izin penelitian sekaligus mengenalkan diri kepada sivitas sekolah secara formal dan informal, 4) mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya, 5) membuat jadwal kegiatan yang berdasarkan kesepakatan antara subjek peneliti dan subjek penelitian, 6) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data, baik melalui

[52] Studi prapenelitian di bulan Juli 2025 di SMK Negeri 1 Bantul, SMK Negeri 1 Sewon, dan SMK Negeri 1 Pandak

wawancara, observasi, dan dokumentasi, 7) melaksanakan analisis data sekaligus laporan penelitian.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian yang dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. Kerangka berpikir induktif ialah mempergunakan data landasan selaku langkah mula mengerjakan riset.[53] Untuk hal itu, kriteria informan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah (1) berada di lokasi yang diteliti, (2) mengetahui kejadian/permasalahan, (3) bisa berargumentasi dengan baik, (4) merasakan dampak dari kejadian/permasalahan, (5) terlibat langsung dengan permasalahan.

Sebagai panduan dalam pencarian data, informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Penentuan Informan Penelitian

| No. | Informan | SMKN 1 Bantul | SMKN 1 Sewon | SMKN 1 Pandak |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kepala Sekolah | Raharjo, S.IP., M.Pd. | Sri Hartati, S.Pd., M.Pd. | Dra. Meiyun Wihadiyati, M.Pd. |
| 2 | Waka | Sunarsih, | Dwi | Heri |

[53] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010): 107.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Kurikulum | M.Pd. | Ermaviantu WS., S.Pd., M.Pd. | Kurniawati, M.Pd. |
| 3 | Waka Kesiswaan | Tatik Wardayati, S.Pd. | Ludi Hantaran, S.Pd. | Endi Nurnawanta, M.Or. |
| 4 | Guru Mapel | Wati, Guru PAI | Aris Budi, Guru PAI | Muflichun, Guru PAI |
| 5 | Guru BK | Sumaryati, S.Pd. | Suparjana, S.Pd. | Amronah, S.Pd. |
| 6 | Organisasi Siswa kerohanian Islam | Ketua Rohis Tazakka: Fardan | Ketua Rohis Al-Aska: Anugerah Elika | Ketua Rohis An-Nuur: Franda Artalira |
| 6 | Siswa | Bilqis Habibah Layla, siswa kelas XI | Adriyan Ariya saputra, siswa kelas XI | Ilham Bagus Nur Wibawa, siswa kelas XI |
| 6 | Orang Tua | Dwi Anifah, Orang tua siswa kelas X | Siti Fatimah, Orang tua siswa kelas X | Siddiq Ma'ruf, Orang tua Siswa kelas X |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagaimana sifat penelitian kualitatif, walaupun bisa diperkirakan sebelumnya, para informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara pasti dan definit hanya dapat diketahui saat di lapangan. Oleh karenanya, para informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan

yang dipilih di sini dipandang sebagai subjek penelitian *key informan* dan informan penunjang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan data dan informasi semaksimal dan sekomprehensif mungkin.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Untuk itu peneliti perlu memposisikan atau menempatkan diri agar memperoleh data, informasi yang lengkap tanpa harus mengubah situasi (*setting*) yang ada, atau serta meminimalisasikan subjektivitas peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dalam arti kehadiran peneliti terhadap subjek diteliti (informan) selama mengumpulkan data bersifat fleksibel dalam memotret dan menganalisis data yang diperoleh. Untuk itu, guna memperoleh data dan informasi yang lengkap terkait dengan permasalahan yang diteliti, diperlukan teknik pengumpulan data penelitian yang tepat. Menurut Yin, teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus meliputi observasi langsung, observasi peran serta, wawancara, menganalisis dokumen, merekap arsip, dan perangkat fisik.[54] Menurut Creswell, teknik

[54] Yin, "Case Study Research: Design and Methods."

pengumpulan data meliputi melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.[55]

Beranjak dari kedua pemikiran tersebut, peneliti mengelaborasi keduanya sehingga dalam menggali data penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan karakteristik masalah penelitian ini yang fokus meneliti, yakni pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital, yang digali datanya melalui observasi dan wawancara, serta melakukan pembuktiannya dengan analisis dokumentasi sekolah. Untuk lebih lengkapnya, berikut penjelasannya.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) merupakan proses yang dirancang untuk mendapatkan keterangan atau informasi serta bertukar gagasan dalam penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden atau narasumber. Wawancara juga berfungsi sebagai verifikasi terhadap data atau informasi yang diperoleh sebelumya. Melalui wawancara, informasi dapat digali secara mendalam, terbuka, dan fleksibel sesuai dengan masalah atau isu serta fokus penelitian. Metode wawancara mendalam

[55] John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluting Quantitative and Qualitive Research* (Pearson, 2012).

dilaksanakan dengan menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan topik atau permasalahan yang akan diatasi.[56]

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Tujuannya agar diperoleh data dan informasi yang bermakna sesuai konteks data yang ada. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara informal dalam bentuk pembincangan sehari-hari terhadap semua partisipan atau informan. Wawancara didesain secara natural agar suasana yang tercipta senyaman mungkin dan tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak subjek peneliti atau informan. Oleh karena itu, wawancara peneliti lakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan dalam kondisi waktu yang tidak ditetapkan secara formal, bersifat fleksibel.

Peneliti akan mewawancari secara mendalam pihak-pihak atau informan yang dipandang memiliki akses langsung terkait fokus penelitian satu per satu di setiap sekolah. Di antaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan siswa serta orang tua. Peneliti mengembangkan informasi dari informan ke informan yang lainnya dengan teknik *snowball*. Peneliti memulai dengan satu atau dua informan. Setelah

[56] Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2018): 163.

diwawancarai, informan pertama diminta untuk merekomendasikan atau menunjuk informan lain yang relevan. Proses ini terus berlanjut dan "bergulir" layaknya bola salju, makin bergulir makin besar, hingga data yang terkumpul dirasa cukup. Terakhir, hasil penelusuran data dan informasi yang diperoleh dari informan, kemudian dideskripsikan sesuai dengan maksud informan.

b. Observasi Partisipan

Dalam konteks penelitian ini, digunakan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi pada Perspektif *insider*. Perspektif *insider* menghapuskan jarak yang ada antara observer dan objek atau subjek yang diteliti sehingga peneliti dapat berinteraksi secara langsung dan mendapat perspektif mereka. Observasi ini mensyaratkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan aktivitas mereka. Pada observasi partisipatif peneliti perlu berusaha untuk berada dan mendekatkan diri di lingkungan penelitian, agar peneliti memiliki jalinan hubungan dan komunikasi sedekat mungkin dengan informan. Maksudnya, peneliti harus dapat diterima dan berinteraksi secara alami untuk periode waktu yang terus-menerus. Pada teknik ini, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang dapat difahami oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

partisipan menjadi modal yang sangat bernilai. Jika peneliti berbeda kultur dan bahasa dengan informan, maka asisten lokal yang sangat terlatih dapat dimanfaatkan untuk menghindarkan dari persoalan bahasa budaya maupun interpretasi.[57]

Hakikatnya pengumpulan data dengan observasi yang peneliti lakukan sifatnya sebagai data sekunder karena tujuannya untuk mengomplementer atau mengecek bila masih ada data yang kurang, belum jelas, atau belum lengkap berkaitan dengan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, sehingga karena itu perlu dilakukan pengecekan secara langsung ke lapangan untuk melihat gambaran secara utuh dan komprehenshif, sehingga informasi yang dikumpulkan sesuai data yang diinginkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan terbatas, hal ini karena keterlibatan peneliti hanya pada persoalan terkait variabel yang diteliti yaitu pembinaaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul, sehingga tidak sepenuhnya mengikuti aktivitas atau kegiatan yang berlangsung di sekolah. Alasan peneliti melakukan observasi partisipan terbatas agar mendapatkan gambaran secara realistik

[57] Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2018): 153.

tentang ruang (tempat penelitian), perilaku dan perbuatan serta perasaan pelaku (orang-orang yang diamati), dan kegiatan atau peristiwa sesungguhnya yang terjadi di lapangan (sekolah). Oleh karena itu, diharapkan peneliti memperoleh informasi secara menyeluruh, utuh, dan menunjukkan kondisi sebenarnya.

Dalam proses pemotretan, peneliti melakukan pencatatan yang sistematis terhadap peristiwa ataupun gejala-gejala yang nampak. Untuk itu, peneliti menyiapkan lembar catatan lapangan. Observasi dilakukan dengan cara informal dalam bentuk mengamati aktivitas yang terjadi sehari-hari terhadap semua partisipan atau informan. Observasi didesain secara natural agar suasana yang tercipta senyaman mungkin dan tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak subjek peneliti atau informan. Maka dari itu observasi dilakukan oleh peneliti baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, serta pada waktu yang tidak ditentukan secara formal, melainkan bersifat fleksibel. Terakhir, hasil penelusuran data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan atau situasi di lapangan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

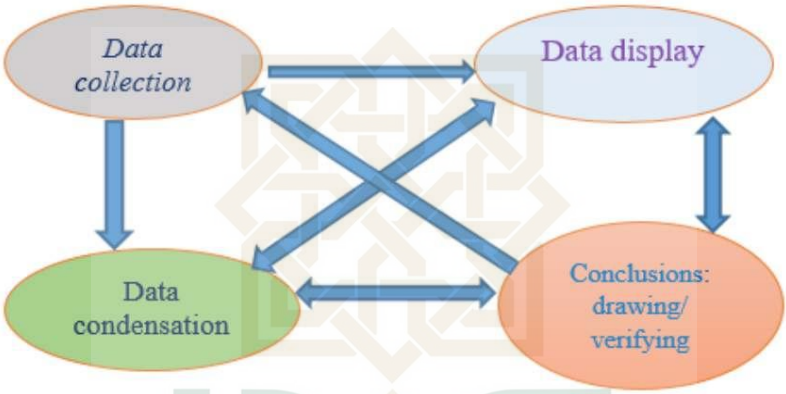
penelitian kualitatif, yang melibatkan analisis dan interpretasi dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa arsip, laporan, foto, catatan pribadi, atau bahan-bahan lain yang berisikan informasi penting.[58] Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi dalam bentuk fisik (dokumen) terkait dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dokumen yang dikaji meliputi dokumen-dokumen dan rekaman data terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumen diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki sekolah, seperti dokumen rencana kerja sekolah, profil sekolah, data kesiswaan, kurikulum (program sekolah), hingga dokumen kerjasama (Humas) sekolah, misalnya hasil *Memorandum of Understending* (MoU) terkait pembinaan akhlak siswa, dan bentuk-bentuk lainnya. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dikaji dan dianalisis guna diverifikasi, diperdalam, diperkaya, serta diperkuat dengan data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

**5. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori, dan satuan

[58] Sulistyawati: 158.

uraian dasar.[59] Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki 3 (tiga) rangkaian, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).[60] Secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini.




Gambar 1. Komponen Analisis Data

Berdasarkan gambaran skema prosedur analisis penelitian di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, pengumpulan data (*data collection*). Yang dimaksud dengan pengumpulan data di sini adalah proses sistematis pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang akurat. Proses ini bertujuan untuk menjawab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[59] Patton, *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 1980).

[60] Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, Saldana, Johnny, *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2014).

pertanyaan penelitian atau membantu peneliti dalam pengambilan keputusan.

Kedua, kondensasi data (*data condensation*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Ketiga, penyajian data (*data display*). Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

Keempat, penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Keempat tahapan dalam model analisis data interaktif tersebut saling terhubung secara siklus dan berkesinambungan. Keempat komponen bekerja bersama sejak awal hingga akhir riset untuk mengubah informasi mentah di lapangan menjadi jawaban yang utuh.

**6. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian ini diuji dengan kredibilitas (*credibility*). Adapun teknik yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal[61]. Untuk hal itu, macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu.[62]

Triangulasi pertama yang digunakan adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data

[61] Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17) (2024): 827.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2014).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya, saat menggali urgensi pembinaan akhlak siswa SMK, peneliti membandingkan keterangan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru untuk menemukan fakta yang kredibel dan komprehensif.

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi kedua yaitu triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti mengunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi pastisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya, saat menggali peran seorang guru dalam pembinaan akhlak siswa SMK melalui teknik wawancara, peneliti menguji keterangan data dari guru tersebut melalui observasi saat pembelajarannya berlangsung.

Triangulasi ketiga yaitu triangulasi waktu. Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Misalnya, saat menggali implementasi pembinaan akhlak siswa, peneliti melakukan observasi implementasi di pagi hari dan siang hari, dan juga beberapa hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keabsahan data juga dilakukan dengan cara pengamatan secara intim dan kontinu mengenai fakta dan subjek yang diteliti. Pada awal permulaan, bisa jadi peneliti menganggap semua data penting, namun lambat-laun peneliti dapat membedakan mana data yang penting dan mana yang tidak penting untuk memahami gejala yang terkait dengan situasi yang diamati. Selain itu, keabsahan data juga dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat, terutama guru PAI. Diskusi dengan teman sejawat ini diperlukan untuk membantu dalam memahami dan menafsiri data. Dengan ini, akan diperolah deskripsi dan analisis data yang cermat dan terinci.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat melihat gambaran dalam penelitian Disertasi ini, peneliti telah menyusun dan membagi ke dalam lima bab.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang bahasannya meliputi pembinaan akhlak siswa pada era digital sebagai pengembangan teori secara lebih luas dan mendalam yang mencakup fitrah dan kepribadian manusia, pembinaan akhlak siswa, pengembangan kurikulum pembinaan akhlak siswa, kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa, pemahaman pembinaan akhlak, era digital, pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial, interaksionisme simbolik, konstruksi sosial atas realitas sosial, dan integrasi perspektif.

Bab ketiga membahas tentang konstruksi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul yang meliputi profil SMK di Kabupaten Bantul, urgensi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital, implementasi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital, peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa pada era digital, dan konstruksi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital.

BAB keempat membahas tentang analisis konstruksi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul yang mencakup urgensi pembinaan akhlak siswa, implementasi pembinaan akhlak siswa, peran guru, orang tua, dan masyarakat, dan konstruksi pembinaan akhlak siswa pada era digital yang diakhiri dengan model pembinaan akhlak siswa pada era digital sebagai solusi terhadap dampak negatif teknologi sekaligus sebagai *novelty* dari penelitian ini.

Bab kelima merupakan bab penutup yang mencakup Kesimpulan sebagai hasil penelitian dan Saran sebagai rekomendasi praktis dan operasional berdasarkan hasil penelitian. Pada bagian akhir, terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, dan riwayat hidup peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini terdiri atas empat butir yang merujuk secara komprehensif kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan yaitu :

1. Pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital di Kabupaten Bantul memiliki urgensi yang tinggi karena perkembangan teknologi tidak hanya memperluas akses informasi dan pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan pengendalian diri siswa. Urgensi tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu membangun keseimbangan antara keunggulan akademik dan kesadaran spiritual, membentuk integritas dan kesiapan etis siswa dalam menghadapi dunia kerja, mengembangkan interaksi sosial yang positif dan beradab, serta memperkuat kemampuan pengendalian diri dalam menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, pembinaan akhlak digital menjadi bagian integral dari pendidikan vokasional agar kompetensi akademik dan profesional siswa berkembang sejalan dengan tanggung jawab moral dan spiritual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Implementasi pembinaan akhlak siswa SMK pada era digital berlangsung secara integratif dan kontekstual melalui empat jalur utama, yaitu integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital, pembentukan kultur digital sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan, bimbingan keagamaan, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implementasi tersebut mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang menghubungkan pengetahuan akhlak, pengalaman moral, dan penguatan spiritualitas. Bentuk penerapannya bervariasi pada setiap sekolah sesuai visi kelembagaan, karakteristik siswa, sumber daya, lingkungan, dan konteks vokasional masing-masing.
3. Pembinaan akhlak siswa pada era digital merupakan proses kolaboratif yang memerlukan kesinambungan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua berperan sebagai pendidik, pendamping, dan pengawas penggunaan teknologi dalam lingkungan keluarga; guru berperan sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah pembentukan akhlak di sekolah; sedangkan masyarakat berfungsi sebagai lingkungan sosial yang memperkuat norma, pengawasan, dan aktualisasi perilaku berakhlak. Efektivitas pembinaan akhlak digital bergantung pada keterhubungan ketiga lingkungan tersebut melalui pola

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemitraan yang didasarkan pada pembagian peran dan tanggung jawab, komunikasi, saling percaya, komitmen, serta keterlibatan bersama dalam mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa.

4. Penelitian ini menghasilkan konstruksi Pembinaan Akhlak Digital Integratif-Transformatif bagi siswa SMK pada era digital. Konstruksi tersebut bertumpu pada tiga unsur utama, yaitu pengetahuan akhlak melalui proses pembelajaran, pengalaman akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan, serta penghayatan religius melalui penguatan spiritualitas. Ketiganya diaktualisasikan melalui budaya sekolah, pengawasan, kemitraan sekolah-keluarga-masyarakat, dan pemanfaatan teknologi digital secara adaptif dan kontekstual. Mekanisme tersebut menempatkan ruang digital bukan hanya sebagai objek pengawasan, tetapi sebagai ruang aktualisasi nilai dan pengujian akhlak siswa. Konstruksi ini mengintegrasikan dimensi moral, spiritual, sosial, digital, dan vokasional untuk membentuk siswa yang religius, berkarakter, bertanggung jawab, kritis, mampu mengendalikan diri, serta beretika dalam kehidupan nyata maupun virtual.

## B. Kontribusi Dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Kontribusi tersebut sebagai berikut:

1. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada perumusan Pembinaan Akhlak Digital Integratif-Transformatif. Pembinaan akhlak tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan dan pembiasaan perilaku, tetapi sebagai proses yang menghubungkan kesadaran spiritual, pengetahuan akhlak, pembentukan karakter, pembiasaan, tindakan moral, serta penguatan kultur dan lingkungan pendidikan. Konstruksi ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak berlangsung melalui keterhubungan dimensi batin, karakter, dan tindakan yang diperkuat oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat.
2. Secara konseptual, akhlak digital dipahami bukan sebagai jenis akhlak yang terpisah dari kehidupan nyata, melainkan sebagai aktualisasi disposisi moral dan spiritual dalam interaksi yang dimediasi teknologi. Dengan demikian, ruang digital tidak hanya menjadi objek pengawasan, tetapi juga menjadi arena aktualisasi dan pengujian akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap orang lain.
3. Temuan penelitian dengan demikian memperluas pembinaan akhlak dari proses yang berpusat pada individu menuju proses sistemik, adaptif, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kontekstual yang melibatkan siswa, sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan digital. Nilai Islam tetap menjadi inti normatif, sedangkan bentuk pembinaannya disesuaikan dengan karakter siswa, kultur sekolah, konteks pendidikan vokasional, dan perkembangan teknologi.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut sebagai berikut.

a. Secara teoretik, konstruksi menekankan pembelajar untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman, memiliki keterbatasan signifikan saat diterapkan dalam pembinaan akhlak dalam konteks keislaman karena pembinaan akhlak-Islam sangat berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Teori konstruksi yang berfokus pada pengalaman subjektif seringkali mengabaikan kebenaran otoritatif dan nilai-nilai dogmatif.
b. Secara metodologi, fokus kajian pembinaan akhlak siswa mengalami subjektivitas tinggi karena bergantung pada persepsi informan atau peneliti sendiri. Selain itu, penelitian ini bersifat *cross-sectional* (sesaat) dan bukan menggunakan desain longitudinal untuk melihat konsistensi akhlak dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jangka panjang dari pembinaan akhlak siswa di sekolah.

c. Lokus yang digunakan dalam penelitian hanya mencangkup tiga lokus dengan konteks spesifik yang ruang lingkupnya tidak terlalu besar dan luas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.

d. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak dilengkapi dengan persepsi jawaban responden terhadap konstruksi pembinaan akhlak siswa melalui instrumen kuesioner.

e. Hasil penelitian bisa saja tidak murni mencerminkan intervensi pendidikan di sekolah, karena lingkungan keluarga dan masyarakat (faktor lingkungan luar) justru memiliki peran dominan dalam pembinaan akhlak siswa pada era digital.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## C. Saran

Beberapa saran yang peneliti sampaikan di bawah ini sebagai harapan sekaligus masukan bagi sekolah, guru, serta orang tua dan masyarakat, agar lebih memerhatikan akhlak siswa terkait penggunaan teknologi digital, khususnya siswa SMK.

1. Bagi pihak manajemen sekolah, diharapkan agar selalu menanta dan menelaah dalam merumuskan berbagai

kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa, khususnya melalui strategi guru, demi tercapainya suasana sekolah yang warganya berakhlak mulia di era digital.

2. Bagi semua guru, diharapkan agar selalu menemukan solusi dalam pembinaan akhlak siswa di era digital dan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik serta secara bersama-sama melakukan pembinaan akhlak siswa di era digital sehingga siswa mau melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menerima dengan ikhlas strategi yang diterapkan sekolah atau guru dalam pembinaan akhlak siswa agar menjadi manusia yang berakhlak karimah.
4. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam pembinaan akhlak anak dalam menggunakan HP.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, mendalami, dan mengembangkan bahasan mengenai strategi sekolah atau guru dalam pembinaan akhlak siswa pada era digital dengan sudut pandang yang lain. Selain itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi, peneliti selanjutnya sebaiknya memerhatikan dan mempertimbangkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini sebagaimana telah dikemukakan di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA


Abidin, Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *JURNAL PARIS LANGKIS Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2(1) (2021).

Admin Pemerintah Kabupaten Bantul. "Bijak Menggunakan Gadget." Pemerintah Kabupaten Bantul, 2018. Https://Bantulkab.Go.Id/Berita/Detail/3421/Bijak-Menggunakan-Gadget.Html.

Ahmad, Syatiri, M. Jalaluddin, Kadar Budiman, Tri Novia, Dan Deti Rostini. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka." *AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies* 6(2) (2023).

Akbar, Maulana, Dan Gustaf Wijaya. "Digital Literacy Of Rural Areas In Indonesia: Challenges And Opportunities." *Proceedings Of The 4th International Conference On Rural Socio-Economic Transformation, RUSET*, 2024.

Alansyari, Roihan. "Pendidikan Karakter Melalui Tasawuf Akhlaki Perspektif Al-Qur'an." Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Al-Munziq Min Al-Dhalal*. Maktabah Al-Sya'ibah, 1960.

Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Ihya' Ulum Al-Dien*. Fauzan, 1983.

Al-Jazairiy, Abu Bakar Jabir. *Minhāj Al-Muslim*. Dār Al-Umar Bin Khathab, 1967.

Al-Qurthubi, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Tt.

Alwan, Khoiri. *Akhlak Tasawuf*. Pokja UIN Sunan Kalijaga, 2005.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ambriyani, Nadila, Alimuddin Hasan Palawa, Dahliani, Dan Muhammad Rabbani Anugrah. *Teori Pembelajaran Sosial*. 4(4) (2025).

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Amzah, 2016.

Amini, Nur, Herry Syahbannuddin Nst, Dan Ali Syahlan. "Pengaruh Teknologi Gadget Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Swasta Yapim Indrapura Kabupaten Batu Bara." *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2(1) (2024).

Anggraini, Kiki Rizky, Rosmawati Lubis, Dan Putri Azzahroh. "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Menara Medika* 5(1) (2022).

Annur, Cindy Mutia. "Ada 204,7 Juta Pengguna Internet Di Indonesia Awal 2022"." Databoks.Katadata.Co.Id, 2022. Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/03/23/Ada-2047-Juta-Pengguna-Internet-Di-Indonesia-Awal-2022.

Anshorullah, Ikhwan Luthfi, Nashruddin Syarief, Dan Ahmad Muharam Basyari. "Kesenjangan Pendidikan Agama Di Rumah Dan Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5(5) (2024).

Ash-Shiddiqi, Muhammad Bin Allan. *Dalil Al-Falihin Li Thuruq Riyadh Ash-Shalihin*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2004.

A'yuni, Qory Qurratun. "Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya* 4(2) (2015).

Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami* 6(12) (2017).

Ballianie, Novia, Mardeli, Mutia Dewi, Bambang Irawan, Dan Lia Efriliyanti. "Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Implementasi Di Sekolah." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 7(1) (2026).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bayu, Dimas. “Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta Pada 2022.” APJII, 2023. Https://Dataindonesia.Id/Digital/Detail/Apjii-Pengguna-Internet-Indonesia-Tembus-210-Juta-Pada-2022.

Berger, Peter L., Dan Thomas Luckmann. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Diterjemahkan Dari Buku Asli Sacred Canopy Oleh Hartono. LP3ES, 1994.

Berger, Peter L., Dan Thomas Luckmann. *Pikiran Kembara: Modernisasi Dan Kesadaran Manusia*. Diterjemahkan Dari Buku Asli The Homeless Mind: Modernization And Consciousness. Kanisius, 1992.

Berger, Peter L., Dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Diterjemahkan Dari Buku Asli The Social Construction Of Reality Oleh Hasan Basari. LP3ES, 1990.

Berkowitz, M. W. “What Works In Values Education.” *International Journal Of Educational Research* 50(3) (2011).

Bogdan, Robert C., Dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research For Education: An Introduction Theory And Methods*. Allyn & Bacon, 1992.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group, 2010.

Carnwell, R., Dan A. Carson. “The Concepts Of Partnership And Collaboration.” Business, 2016.

Caro, D. H., J. T. Mcdonald, Dan J. D. Willms. “Socio-Economic Status And Academic Achievement Trajectories From Childhood To Adolescence.” *Canadian Journal Of Education/Revue Canadienne De L’éducation* 32(3) (2009).

CES. “Apa Itu Implementasi?” Centre For Effective Services, 2026.

Cherry, Kendra. “Bagaimana Teori Pembelajaran Sosial Bekerja.” Verywellmind, 2026.

Clifford, M., Dan S. B. Millar. “Partnerships: Literature Review And Recommendations For Research.” *Wisconsin Center For Education Research* 3 (2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Cox-Peterssen, A. *Educational Partnerships: Connecting Schools, Families, And The Community*. SAGE, 2011.

Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluting Quantitative And Qualitive Research*. Pearson, 2012.

Danuri, Muhamad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital." *Jurnal Ilmiah Infokam* 15(2) (2019).

Daudy, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*. Bintang Bulan, 1986.

Decker, L. A., Dan V. A. Decker. *Home, School, And Community Partnership*. Scarecrow Press Inc, 2003.

Dewey, J. *The Child And The Curriculum*. Chicago University Of Chicago Press, 1902.

Dwiyani, Aryanti. "Model Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Se-Kota Mataram." Disertasi Program Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.

Eliyanto. "Pendidikan Nilai Dalam Budi Pekerti." *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)* 2(1) (2018).

Epstein, J. L. *In School, Family, And Community Partnerships: Your Handbook For Action*. Corwin Press, 2009.

Epstein, J. L. *In School, Family, And Community Partnerships: Your Handbook For Action*. Corwin Press, 2009.

Erlendsdóttir, G. "Effects Of Parental Involvement In Education : A Case Study In Namibia." Thesis, Universiti Of Uceland, 2020.

Fathurrohman, P., Dan A. A. Suryana. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Refika Aditama, 2011.

Fatoni, Muhammad. "Kemenkominfo RI Gelar Literasi Digital Untuk Pelajar SMA Se-Kabupaten Bantul." Tribun Jogja, 2024. Https://Jogja.Tribunnews.Com/2024/05/14/Kemenkominfo-Ri-Bakal-Gelar-Literasi-Digital-Untuk-Pelajar-Sma-Se-Kabupaten-Bantul.

Fee. "Akhlak Mulia Di Era Digital." Mimbar Kemenag, 2026.

Florez, R. “Developing Young Children’s Self-Regulation Through Everyday Experience.” *Young Children* 66(4) (2011).

Fukuyama, F. “Social Capital, Civil Society And Development.” *Third World Quarterly* 22(1) (2001).

Gibon, Yunita, Yusnah Hasibuan, Dan Saipul Rijai. “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Simanuldang Jae Kecamatanulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.” *Wahana Didaktika* 22(1) (2024).

Gümüş, M. M., R. Çakır, Dan Ö. Korkmaz. *Investigation Of Pre-Service Teachers’ Sensitivity To Cyberbullying, Perceptions Of Digital Ethics And Awareness Of Digital Data Security*. 28(11) (2023).

Hadiati, Irene Dora Thea. “Hubungan Pengaksesan Situs Pornografi Dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta.” Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, 2016.

Handoyo, Teguh, Dan Ani. “Teori Konstruktivisme.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia* 2(4) (2025).

Haningsih, Sri. “Pendidikan Akhlak Dan Penguatan Regulasi-Diri Mahasasntri: Studi Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman.” Disertasi Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Harahap, Muhammad Rifai, Mhd. Syahdan Lubis, Dan Ismail Baharuddin. “Penerapan Akhlak Terpuji Di Lingkungan Sekolah.” *FORUM PAEDAGOGIK* 13(1) (2022).

Hasanah, Muhimmatul. “Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami.” *Jurnal Ummul Qura* 6(2) (2015).

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Raja Grafindo Persada, 2013.

Helmi, Taufik. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Muhammad Athiyah Al

Abrasyi).” Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Hibatillah, H. M., Dan H. Husni. *The Concept Of Akhlaq In Islamic Educational Curriculum*. 19(2) (2022).

Hidayatussyarifah, Dina, Hanif Firdaus, Nursaida, Syaiful Kiram, Dan Iwanuz Zurur. *Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Untuk Mengatasi Tekanan Akademik Bagi Mahasiswa*. 4(2) (2024).

Hizbullah, Muhammad, Dan Haidir. “Peran Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.” *Seminar Hasil Penelitian 2020 Kerjasama Universitas Muslim Nusantara Al Washilayah Dengan Universitas Sultan Zainal Abidin*, 2020.

Huda, Adeng. “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik.” *Research And Development Journal Of Education* 4(2) (2018).

Humaira, Fatiya Rumi. “Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah Di Indonesia.” Databoks, 2022. Https://Databoks.Katadata.Co.Id/Telecommunications/Statistik/06e9539fabad3af/Indeks-Literasi-Digital-Berdasarkan-Wilayah-Di-Indonesia.

Ibn Miskawaih, Ahmad Ibn Muhammad. *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-Aroq*. Al-Maktabah Al-Husainiyah, 1911.

Ibrahim, Duski. *Al-Qawa`Id Al-Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*. Noerfikr, 2019.

Inas. “Tingkatkan Literasi Digital, IPM Bantul Adakan Pelatihan Media.” Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2021. Https://Ipm.Or.Id/Tingkatkan-Literasi-Digital-Ipm-Bantul-Adakan-Pelatihan-Media/.

Inglis, Alexander James. *Principles Of Secondary Education*. Houghton Mifflin Company, 1918.

Istamala, Mar’atus Sholihah. *Keseimbangan Tuntutan Akademik Dan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa*. 2(3) (2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Izzani, Tasya Alifia, Selva Octaria, Dan Linda. "Perkembangan Masa Remaja." *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 3(2) (2024).

Jamaluddin, Dan Shabri Shaleh Anwar. *Tantangan Keluarga Era Digital*. Magnum Pustaka Umum, 2019.

Jauhari, Angelita Mustika. *Peran Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Krisis Moral Anak*. 2(2) (2025).

Jeynes, W. H. "Standardized Tests And Froebel's Original Kindergarten Model." *Teachers College Record* 108(10) (2006).

Jomo, K. S., A. Chowdhury, K. Sharma, Dan D. Platz. "Public-Private Partnerships And The 2030 Agenda For Sustainable Development: Fit For Purpose?" Department Of Economic & Social Affairs DESA Working Paper No. 148, 2016.

Kesuma, Guntur Cahaya. "Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam." *Ijtimaiyya* 6(2) (2013).

Khadafie, Muammar. "Konstruksi Pembelajaran Islam Terpadu Berbasis Akhlak Siswa SDIT, SMPIT, Dan SMAIT Di Kabupaten Sumbawa." Konstruksi Pembelajaran Islam Terpadu Berbasis Akhlak Siswa SDIT, SMPIT, Dan SMAIT Di Kabupaten Sumbawa, 2022.

Khasanah, Uswatun. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Inovasi Dan Telaahnya*. Tahta Media, 2022.

Kholisah, Tri Ariqoh. "Kesenjangan Digital Pendidikan Di Indonesia: Mengatasi Ketidakmerataan Pendidikan Di Indonesia." Kompasiana, 2024. Https://Www.Kompasiana.Com/Triariqoh1/668170cc34777c3cfc2c56b2/Kesenjangan-Digital-Pendidikan-Di-Indonesia-Mengatasi-Ketidakmerataan-Pendidikan-Di-Indonesia.

Khurniawan, Arie Wibowo. "Membangun Budaya Industri SMK, Untuk Lulusan SMK Siap Beradaptasi Di Era Baru." DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN, 2025.

Koesoemo, Rizki Fitryasari Patra. "Mengendalikan Kecanduan Internet Melalui Penguatan Kontrol Diri Remaja." Unair, 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter*. Terjemahan Juma Wadu Wamaungu Dan Jean Antunes Rudolf Zien. Bumi Aksara, 2012.

Lickona, Thomas. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Bookc, 1991.

Lubis, Novalina Br. "Kendala Dan Solusi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(1) (2024).

Lyon, F. "Trust, Networks And Norms: The Creation Of Social Capital In Agricultural Economies In Ghana." *World Development* 28(4) (2000).

Madison, K. "Parent, Child, And Relational Components Of Child Disclosure About Peer Relationships In Early Adolescence." The University Of North Carolina At Greensboro, 2008.

Maksudin. *PENDIDIKAN KARAKTER NONDIKOTOMIK (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya)*. 3(2) (2013).

Mannan, Audah. "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja." *Jurnal Aqidah-Ta* 3(1) (2017).

Manuaba, I. B. Putera. "Memahami Teori Konstruksi Sosial." *Journal Unair* 21(3) (2008).

Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Maragustam, Siti Khodijah, Dan Marakhilda Namora Hana Siregar. *PENDIDIKAN AKHLAK SEBAGAI PONDASI KEPEMIMPINAN ISLAMI: Perspektif Filosufis Di Madrasah*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2025.

Margaretta, Sophia. "Tantangan Dan Solusi Dalam Etika Komunikasi Di Era Digital." Telkom University, 2026.

Maryamah, Eva. "Pengembangan Budaya Sekolah." *TARBAWI* 2(2) (2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mashlahah, Isti'anatul, Dan Syamsul Arifin. "Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku Dan Kehidupan Pemuda Pemudi Di Era Milenial." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan* 4(2) (2023).

Mas'ud, Yulius. "Pendidikan Akhlak Menurut Hamka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, 2017.

Mclnnes, Susan, Kath Peter, Andrew Bonney, Dan Elizabeth Halcomb. *Understanding Collaboration In General Practice: A Qualitative Study*. Oxford University Press, 2017.

Mere, Klemens. *Dampak Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah Terhadap Kinerja Kepala Sekolah*. 5(5) (2021).

Miles, Matthew B., Dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis. A. Source Of New Methods*. Sage Publications, 1984.

Montanesa, Dian, Dan Yeni Karneli. "Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat Di Era Globalisasi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3) (2021).

Moore, E. H. *School Public Relations For Student Success*. Corwin Press, 2009.

Mujib, Abdul. *Fitrah & Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*. Darul Falah, 1999.

Mulayah. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Karakter Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor Di SMK Negeri 1 Pleret Wonokromo Bantul." Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2017.

Munir, A. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim." Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Murtadho, M. Hanif, Tita Naviana, M. Rafi Tsaqif, Lovilia Nurmiza, Sakiya Tul Jannah, Dan Subadi Dwi Maizen. "Peran Pesantren

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah." *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora* 3(2) (2025).

Muscott, H. S., S. Szczesiul, B. Berk, K. Staub, J. Hoover, Dan P. Perry-Chisholm. "Creating Home—School Partnerships By Engaging Families In Schoolwide Positive Behavior Supports." *Teaching Exceptional Children* 40(6) (2008).

Muslem, M. Makhrus Ali, Dan Muhammad Yusuf Zulkifli. *Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Kurikulum*. 4(1) (2024).

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo Persada, 2000.

National Association Of School Psychologists. "Position Statement On Home-School Collaboration: Establishing Part-Nerships To Enhance Educational Out-Comes." Retrieved December 2, 2008. Http://Www.Nasponline.Org/About_Nasp/Pospaper_Hsc.Aspx., 2005.

Nisa, Ejelita Elifatun. "Tantangan Dan Peluang Menghadapi Dunia Kerja Di Era Digital." Toploker, 2025.

Novenra, Ifran, Dan Andy Sapta. *Pentingnya Literasi Digital Sebagai Keterampilan Fundamental Bagi Siswa Di Era Pendidikan 4.0*. 3(2) (2025).

NSPRA. "Charting The Future Of NSPRA Together." NSPRA, 2025.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, Dan M. Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17) (2024).

Nurfaozah, Naeli, Afifah Mutmainah, Dan Triwahyuningsih. "Penggunaan Handphone Pada Proses Pembelajaran Ppkn Di Kelas XI TAV 1 SMK Muhammadiyah 1 Bantul." *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*, 2022.

Nurhayati. "Pemikiran Pendidikan Akhlak K.H. Abdurrahman Ambo Dalle." Disertasi Program Studi Program Doktor Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Datokarama Palu, 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SULTAN KAJJAGA
YOGYAKARTA

Obeidat, O. M., Dan S. M. Al-Hasan. "School-Parent-Community Partnerships: The Experience Of Teachers Who Received The Queen Rania Award For Excellence In Education In The Hashemite Kingdom Of Jordan." *School Community Journal* 19(1) (2009).

Octavia, H., Dan H. Hermi. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 1(1) (2014).

Omar, Mohd Nasir. "Islamic Social Ethics: An Analysis Of Miskawayh's Thought." *European Journal Of Multidisciplinary Studies* 1(1) (2016).

Ott, T., Dan M. Tiozzo. *Digital Media Ethics: Benefits And Challenges In School Education*. 14(2) (2022).

Pangaribuan, P. *Perilaku Organisasi*. Alfabeta, 2014.

Pardede, Ficki Padli. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Dan Pelayanan Akademik Di STIT Al Hikmah Tebing Tinggi." Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2021.

Patmawati, Imas. "Pentingnya Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 1(2) (2023).

Patton. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 1980.

Permadi, Adi. "Hubungan Perilaku Penggunaan Gadget Dengan Kualitas Tidur Pada Anak Usia Remaja Di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul." Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2017.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis*. Ar-Ruzz Media, 2000.

Primbodo, Yudho. "Pendidikan Bantul: Siswa SD Hingga SMP Dilarang Bawa Ponsel Ke Sekolah." Harian Jogja, 2016. Https://Regional.Espos.Id/Pendidikan-Bantul-Siswa-Sd-Hingga-Smp-Dilarang-Bawa-Ponsel-Ke-Sekolah-721850.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Putra, M. Irfan Dwi. *Hukum Siber Dan Etika Siber: Pembatasan Terhadap Kebebasan Berekspresi Di Ruang Digital*. Cfds, 2023.

Putri, Shaula Astika, Salma Rasyida Al Wafi, Dan Nur Azizah. *Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Rohani Islam*. 5(2) (2023).

Rabani, Md Azmi. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tarbiyāt Al-Awlād Fī Al-Islām Karya Abdullah Nasih Ulwan (1928-1987)." Disertasi Pascasarjana UIN-Suska Pekanbaru, Riau, 2024.

Raharjo, Dawam. *Pandangan Al-Qur'an Tentang Manusia Dalam Pendidikan Dan Perspektif Al-Qur'an*. LPPI, 1999.

Rahim, Abdul. *Pendidikan Di Era Digital*. Penamuda Media, 2023.

Ria S. R., Stefani Yulindriani. "DP3AP2KB Bantul Tangani Sejumlah Anak Kencaduan Ponsel." Harian Jogja, 2025. Https://Jogjapolitan.Harianjogja.Com/Read/2025/02/11/511/1203797/Dp3ap2kb-Bantul-Tangani-Sejumlah-Anak-Kencaduan-Ponsel.

Richardson, S. A. "Principal's Perceptions Of Parental Involvement In Urban Districts Of Ohio." *Research Ini The Schools* 16(1) (2009).

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Kharisma Putra Utama, 2014.

Rohili, Tahir. "Peran Guru Sebagai Role Model Digital: Strategi Penanaman Etika Dan Tanggung Jawab Digital Pada Generasi Z." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2(4) (2025).

Romdani, Lisda. "Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara Memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemic." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10(2) (2021).

Rusdi, Aries Musnandar, Dan Itsna Mayfatul Chasanah. "Kajian Tentang Akhlak Siswa Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah." *Proceeding International Seminar On Islamic Education And Peace* 4 (2024).

Rygus, J. "Collateral Damage." *Justice* 26(4) (2012).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Samsuri, Suriadi. "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 18(1) (2020).

Sanders, M. G., Dan A. Harvey. "Beyond The School Walls: A Case Study Of Principal Leadership For School- Community Collaboration." *Teachers College Record* 104 (2002).

Sanders, M. G., Dan S. B. Sheldon. *Principals Matter: A Guide To School, Family, And Community Partnerships*. Corwin Press, 2009.

Sari, Ruly Anita. "Hubungan Keterpaparan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta." STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, 2015.

Sarinah, Ratna Sari Dewi, Dan Reza Mauldy Raharja. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MTS Baitul Azhar." *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi* 6(1) (2024).

Sartika, Hasrianti, Lediana Rosa, Dan Miftakhurahmi. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Mencetak Generasi Ilahiah." *El Tarbawi* 16(2) (2022).

Saylor, J. Galen, William M. Alexander, Dan Arthur J. Lewis. *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*. Holt, Rinehart And Winston, 1981.

Setiawanto, Budi. "Menyelamatkan Anak Dari Pengaruh Negatif Internet." Komdigi, 2020.

Sinulingga, Setia Paulina. "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia." *Jurnal Filsafat* 26(2) (2016).

Siregar, Maragustam. "Kurikulum Pendidikan Akhlak Menyongsong Generasi Emas Indonesia." Webinar Nasional Di STAIT Yogyakarta, 19 September 2020, 2020.

Sirvani, H. "The Effect Of Teacher Communication With Parents On Students' Mathematics Achievement." *American Secondary Education* V36n1 (2007).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SMKN 1 Bantul. “Dokumen SMK Negeri 1 Bantul.” SMKN 1 Bantul, 2025.

SMKN 1 Pandak. “Dokumen SMKN 1 Pandak.” SMKN 1 Pandak, 2025.

SMKN 1 Sewon. “Dokumen SMKN 1 Sewon.” SMKN 1 Bantul, 2025.

Stanley, R. M., A. D. Okely, A. M. Parrish, Dan N. D. Ridgers. “The Effect Of School Recess Interventions On Physical Activity.” *Sports Medicine* 43(4) (2013).

Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8(2) (2013).

Sudirwan. “Generasi Digital.” Binus University, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2014.

Suhartono. “Pendidikan Akhlak Di Era Digital Pada Anak Usia Dini.” *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam* 2(2) (2018).

Sulistyawati. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. K-Media, 2018.

Sunardhi, Yoseph. “Memahami Literasi Digital: Panduan Evaluasi Dan Produksi Konten.” Https://Www.Yosephsunardhi.Com/2024/11/Literasi-Digital-Evaluasi-Dan-Produksi-Konten-Digital.Html, 2024.

Supriyanto. *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*. Rizquna, 2022.

Suryadarma, Yoke, Dan Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *Jurnal At-Ta’dib* 10(2) (2015).

Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, Dan Kasinyo Harto. “Perkembangan Remaja Awal, Menengah, Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8(3) (2022).

Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media Group, 2016.

PASCASARJANA
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Belukar, 2004.

Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat." *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3(2) (2020).

Tim Pengembang. "Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semu." Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia, 2025.

Tim Telkom. "Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Manusia Dan Dunia Bisnis." Telkom Indonesia, 2026.

Utami, Vifta Agnia, Dan Muqowim. *Pengintegrasian Nilai-Nilai Keislaman Dengan Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Pada Siswa Sekolah Dasar*. 2(2) (2020).

Vida. "Budaya Digital Di Era Digital." Vida Marketing, 2024.

Wahyudi, Tian. "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)." *Ri'ayah* 4(1) (2019).

Wibowo, Arif Sobirin, Ida Bagus Weda Wigena, Yunike Sulistyosari, Dan Habibi Sultan. *Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral*. Tahta Media Group, 2024.

Widyacahya, Septian Bagus. "Perbedaan Smartphone Dan Handphone." Unitag, 2026.

Wirawaan, Putri. "Hard Skill Dan Soft Skill." INSTIKI, 2026.

Wiryani, Puji. "Melatih Pembiasaan Budaya Digital Yang Sehat Bagi Siswa SMA." Tunas Patria, 2025.

Yasin, Muhamad, Dan Muhammad Nabil Khasbulloh. *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibn Miskawaih*. IAIN Kediri Press, 2022.

Yin, Robert K. "Case Study Research: Design And Methods." *The Canadian Journal Of Action Research* 14(1) (2009).

Yuliana, Niya, M. Dahlan R, Dan Muhammad Fahri. "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter." *Eduhumaniora* 12(1) (2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yusriman. *Interaksi Sosial Dalam Era Digital: Dampak Teknologi Terhadap Hubungan Manusia*. 2(2) (2025).

Zhang, S., Dan R. Preece. "Designing And Implementing Customs-Business Partnerships: A Possible Framework For Collaborative Governance." *International Network Of Customs Universities* 5(1) (2011).

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana, 2011.

Zunita, Putri Ratna. "Fenomena Pengemis Anak: Studi Kualitatif Proses Sosialisasi Serta Eksploitasi Ekonomi Pada Pengemis Anak Di Makam Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik." *Jurnal Sosial Politik Unair* 4(1) (2015).

Zvereva, E. *Digital Ethics In Higher Education: Modernizing Moral Values For Effective Communication In Cyberspace*. 13(2) (2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA